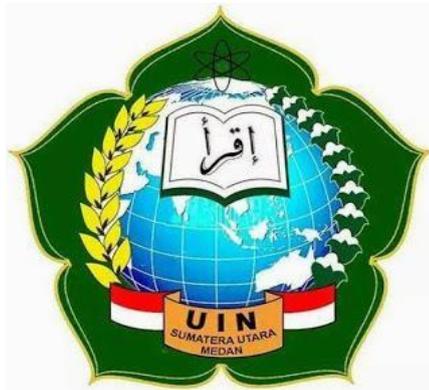


**STRATEGI PERPUSTAKAAN TERAPUNG DALAM  
MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK DI  
KAMPUNG NELAYAN SEBERANG  
BELAWAN**

**SKRIPSI**



**ASMAUL HUSNAH  
NIM: 0601162037**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA ME-  
DAN  
2020**



**STRATEGI PERPUSTAKAAN TERAPUNG DALAM MENGEM-  
BANGKAN MINAT BACA ANAK DI  
KAMPUNG NELAYAN SEBERANG  
BELAWAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Per-  
pustakaan (S.IP).**

**ASMAUL HUSNAH  
NIM: 0601162037**

**Pembimbing I**

**Dr. Abdul Karim Batu Bara, MA**  
NIDN. 0104107401

**Pembimbing II**

**Dr. Anang Anas Azhar, MA**  
NIDN. 2012017003

**Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Dra. Retno Sayekti, MLIS**  
NIDN. 2028126902

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal :

Lamp :

**Kepada**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami menyampaikan bahwa skripsi saudara :

Nama : Asmaul Husnah

NIM 0601162037

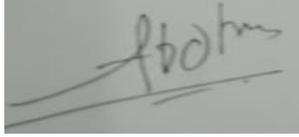
Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan Terapung dalam Mengembangkan Minat Baca Anak di Kampung Nelayan Seberang Belwan

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 0104107401

Pembimbing II



Dr Anang Anas Azhar, MA

NIDN. 2012017003

## LEMBAR PENGESAHAN

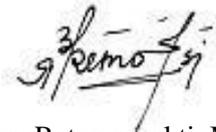
Skripsi berjudul “**Strategi Perpustakaan Terapung dalam Mengembangkan Minat Baca Anak di Kampung Nelayan Seberang Belawan**” atas nama Asmaul Husnah, Nim. 0601162037 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasy hkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 27 Agustus 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada program studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 14 Agustus 2020

Ketua Program studi

Sekretaris



Dra. Retno sayekti, MLIS.

NIDN. 2028126902

Dr.Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 2013099001

Anggota

1. Yusra Dewi Siregar

NIP.2013127301

2. Franindya Purwaningtyas,M.A

NIP.2013099001



3. Dr.Abdul Karim Batubara MA

NIP.2013099001

4. Dr.Anang Anas Azhar.M.A

NIP. 2012017003

Mengetahui,  
Dekan FIS UINSU

---

Prof Dr Ahmad Qorib,MA

NIP.195804141987031002

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan  
suatu kaum sehingga mereka merubah  
keadaan yang ada pada diri  
mereka sendiri”.*  
*(QS. Ar-Ra'd : 11).*

## PERSEMBAHAN

*Segala perjuangan saya hingga titik ini  
saya persembahkan pada dua orang paling berharga  
dalam hidup saya.*

*Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita  
memiliki orang tua yang lebih memahami kita da-  
ripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi  
orang tua yang sempurna.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMAUL HUSNAH  
NIM : 0601162037  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : STRATEGI PERPUSTAKAAN TERAPUNG DALAM  
MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK DI  
KAMPUNG NELAYAN, SEBERANG BELAWAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 22 Agustus 2020

Yang menyatakan,



ASMAUL HUSNAH  
NIM. 0601162037

## ABSTRAK



Nama : Asmaul Husnah

NIM 0601162037

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan Terapung dalam Mengembangkan Minat Baca Anak di Kampung Nelayan Seberang Belawan

Pembimbing I : Dr. Abdul Karim Batubara M.A

Pembimbing II : Dr Anang Anas Azhar,MA

Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan minat baca anak di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Perpustakaan Terapung dalam mengembangkan minat baca anak kampung nelayan yaitu; Belajar bersama perapung, Kegiatan literasi, menggambar, program seleksi beasiswa, program pengembangan relawan, Memperingati hari-hari besar memberikan hadiah berupa jajanan kepada anak-anak setelah selesai kegiatan, hal ini dilakukan agar anak-anak termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran di Perpustakaan Terapung. Kendala yang dihadapi relawan di Perpustakaan Terapung adalah hanya beroperasi selama satu hari dalam seminggu, jadwal layanan yang kurang efektif untuk mengembangkan minat baca anak kampung nelayan, minimnya fasilitas, daerah yang terisolisir, kurangnya loyalitas relawan sehingga Perubahan strategi perpustakaan dalam mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan seberang belawan terjadi secara signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menyatakan meningkatnya jumlah anak-anak yang mengikuti program pembelajaran dari tahun 2014 sebanyak 20 murid hingga kini tahun 2020 ada 60 murid di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan.

*Kata kunci* : Strategi Perpustakaan, Minat Baca, Kampung Nelayan Seberang Belawan

## ***ABSTRACT***



Nama : Asmaul Husnah

NIM 0601162037

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan Terapung dalam Mengembangkan Minat Baca Anak di Kampung Nelayan Seberang Belawan

Pembimbing I : Dr. Abdul Karim Batubara M.A

Pembimbing II : Dr Anang Anas Azhar,MA

Thesis, Department of Library Science, Faculty of Social Sciences, UIN North Sumatra, Medan. The purpose of this research is to find out how the strategy of developing children's reading interest in the Floating Library of Kampung Nelayan Seberang Belawan. The research used a qualitative descriptive approach, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the strategies used by the Floating Library in developing reading interest in fishing village children are; Learning with Perapung, literacy activities, drawing, scholarship selection program, volunteer development program, Celebrating big days of giving gifts in the form of snacks to children after completing the activity, this is done so that children are motivated to carry out the learning process in the Floating Library. The obstacles faced by volunteers at the Floating Library are only operating for one day a week, ineffective service schedules to develop reading interest in fishing village children, lack of facilities, isolated areas, lack of volunteer loyalty so that changes in library strategies in developing children's reading interest in The fishing village opposite Belawan has occurred significantly, this is evidenced by the results of the data analysis which states that the increasing number of children who took part in the learning program from 2014 to 20 students until now in 2020 there are 60 students in the Floating Library of Kampung Nelayan Seberang Belawan.

*Keywords* : Library Strategy, Reading Interest, Fisherman Village Seberang Belawan

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya proposal ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul : “Strategi Perpustakaan Terapung dalam Mengembangkan Minat Baca Anak di Kampung Nelayan Seberang Belawan”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (SIP) pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta doa berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunianya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor Dr. Saidurrahman, M.Ag
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dr.Ahmad Qorib MA, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu Dra. Retno Sayekti M.LIS sebagai ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat dengan tulus kepada peneliti dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, M.A sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat kepada peneliti dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A, Pak Abdi Mubarak Syam, M.Hum. Pak Muslih Fathurrahman, M.A, Buk Eka Evriza, M.Ikom dan segenap Dosen Ilmu Perpustakaan terimakasih sudah memberikan pelajaran, bimbingan, serta masukan yang penulis terima dengan baik selama perkuliahan.
8. Ayahanda ku tersayang Muhammad Amin dan Kedua Ibundaku tercinta Tasnawiyah yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang tidak terhingga, yang telah membesarkan hingga saat ini bisa menempuh gelar sarjana. Terimakasih atas perhatian, dukungan, nasehat, doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak saya tersayang wahyuni S.pd, Pamila Darmi, Abang saya Maal Abrar dan adik saya Masdiana yang sampai saat ini selalu mendukung dan menemani saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan stambuk 2016 yang sudah berjuang bersama dan saling mendukung serta semangat satu sama lain.
11. Kakak Indah Suwandy Kepala Perpustakaan Terapug Kampung Nelayan Seberang Belawan, Mutia Audiva Nasution selaku sekretaris Perapung, Nurma Yunita selaku Bendahara perapung dan Fiqri Fadia Aqillah selaku

relawan Perapung yang telah memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian

12. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dorongan terutama sahabat yang sangat saya sayangi Risky Kurniati, Mutiara Rahmadani Matondang, Tika Hariyani, Hermawan, Iqlima, M Ridwan, Suwandi, Surya Najma, TEAM 7 dan seluruh Kakak-kakak dikontrakan Batman terimakasih telah menjadi sahabat terbaik bagi peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.
14. Diri sendiri, terimakasih karena telah berjuang sejauh ini untuk melawan rasa takut dan rasa ingin menyerah karena kamu yakin tiada proses yang menghianati hasil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Bapak Dr. Abdul Karim Batu-bara,MA sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Anas Azhar,MA sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya

ilmu perpustakaan di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal „Alamiin.

Medan, 19 Agustus 2020

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Asmaul Husnah'.

Asmaul Husnah

Nim: 0601162031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi .....	9
B. Perpustakaan .....	10
C. Manajemen Perpustakaan.....	13
D. Taman Baca Masyarakat .....	15
1. Pengertian Tamana Baca Masyarakat .....	15
2. Tujuan dan Tugas Taman Baca Masyarakat .....	17
3. Sasaran Taman Baca Masyarakat.....	18
4. Pelayanan Pada Taman Baca Masyarakat.....	18
E. Profil Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan .....	20

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Terapung.....	20
2. Visi Dan Misi Perpustakaan Terapung .....	23
3. Letak Geografis dan Jadwal Kunjungan Perpustakaan Terapung .....	24
4. Daftar Kunjungan Perpustakaan Terapung Sumber Daya Manusia perpustakaan Terapung.....	26
5. Sumber Daya Manusia Perpustakaan Terapung.....	28
6. Koleksi Perpustakaan Terapung.....	31
F. Minat Baca .....	33
1. Pengertian Minat Baca .....	33
2. Tujuan Membaca.....	35
3. Prinsip-prinsip Membaca .....	36
4. Pengembangan Minat Baca.....	38
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	39
G. Kerangka Konseptual .....	41
H. Teori yang Relevan .....	42
I. Kajian Terdahulu.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Informan Penelitian.....	49
D. Tahap Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian.....	56
1. Strategi Perpustakaan Terapung dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Kampung Nelayan Seberang Belawan.....	56
2. Kendala-kendala dalam Mengembangkan Minat Baca	

Anak di Perpustakaan Kampung Nelayan Seberang Belawan.....	72
B. Hasil Pembahasan .....	74
1. Strategi Perpustakaan Terapung dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Kampung Nelayan Seberang Belawan.....	74
2. Kendala-kendala dalam Mengembangkan Minat Baca Anak di Perpustakaan Kampung Nelayan Seberang Belawan.....	77

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Struktur Organisasi Perpustakaan Terapung
Tabel 2	Sarana Prasarana Perpustakaan Terapung
Tabel 3	Daftar Pengunjung Perpustakaan Terapung
Tabel 4	Daftar Relawan Perpustakaan Terapung
Tabel 5	Koleksi Perpustakaan Terapung
Tabel 6	Jadwal Penelitian
Tabel 7	Daftar Informan Penelitian
Tabel 8	Susunan Kegiatan Literasi Perapung
Tabel 9	Susunan Kegiatan Nasionalisme Perapung
Tabel 10	Susunan Kegiatan English Time Perapung
Tabel 11	Jumlah Anggota Perapung 2014-2015

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Perapung

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan menganalisis yang dilakukan oleh pembaca guna mendapatkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena membaca adalah sarana untuk mempelajari dunia dari berbagai sisi sehingga manusia mampu memperluas pengetahuannya dan juga dapat menggali pesan-pesan atau informasi tertulis dari bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, membaca bukanlah suatu kegiatan yang dapat dianggap mudah. Membaca adalah proses yang hanya bisa dikembangkan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan dari membaca tersebut.

Keberhasilan dalam membaca ditandai dengan pemahaman seseorang yang telah diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu (Somadayo, 2011). Dengan membaca, seseorang tentunya dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan juga meningkatkan ilmu pengetahuan. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberikan anak tersebut sebuah masa depan, yaitu dengan memberikan suatu teknik tentang cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Membaca merupakan kebutuhan manusia, karena dengan adanya membaca manusia akan memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca, selain itu juga akan menambah pengetahuan dan wawasan. Perintah untuk membaca terdapat dalam wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5.

بِقَوْلِهِمْ قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ  
 وَإِنَّمَا أَعْمَالُكُمْ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكُلِّ أَمْرٍ مَّا نَوَى...

وَإِنَّمَا أَعْمَالُكُمْ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكُلِّ أَمْرٍ مَّا نَوَى...

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Sesuai dengan ayat tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk membaca. Karena dengan membaca akan memperoleh berbagai macam pengetahuan dan informasi, yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Agar anak dapat berkembang dan dapat menerima pelajaran dengan baik, maka minat dan kebiasaan membaca merupakan kunci utama bagi anak untuk dapat memahami suatu pelajaran (Rifai, 2013, p.15).

Selain ayat tersebut, minat baca juga terdapat dalam sebuah hadis sebagai berikut :

**...إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكُلِّ أَمْرٍ مَّا نَوَى...**

*“Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niat dan bagi setiap orang itu apa yang ia niatkan.”*. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan faktor ekter. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktivitas, sedangkan faktor ektern terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

Membaca bukanlah suatu pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut seperti guru, materi pelajaran teknik membaca dan juga kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan membaca pastinya akan berpengaruh terhadap anak-anak lainnya, selain itu kondisi lingkungan yang hanya

mengutamakan kebutuhan ekonomi daripada pendidikan juga sangat berpengaruh.

Salah satunya misalnya di lingkungan pesisir sangat jarang anak-anak yang meluangkan waktunya untuk membaca karena mereka akan membantu kegiatan orang tuanya dengan kata lain membantu pekerjaan keseharian orang tuanya. seperti halnya yang terjadi di kampung nelayan.

Anak-anak di kampung nelayan sudah terbiasa menghabiskan waktunya untuk membantu orang tua bekerja mencari uang. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang sudah tertanam di keluarga yang kesehariannya hanya disibukkan dengan kegiatan-kegiatan ekonomi bukan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca anak. Para orang tua tidak mengutamakan pendidikan anak khususnya untuk masalah membaca. Mereka mendoktrin anak-anaknya untuk bekerja dan menghasilkan uang.

Hal ini wajar dilakukan oleh orang tua yang kehidupannya di daerah pesisir, karena berbagai faktor antara lain karena kegiatan membaca sudah dilakukan pada saat anak berada di sekolah, selain itu kurangnya perpustakaan di daerah-daerah pesisir juga memicu hal tersebut. Maka dari itu, sangat diperlukan keberadaan sebuah perpustakaan guna mendukung kegiatan membaca anak agar dapat meningkatkan minat anak dalam membaca.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca anak-anak, maka diperlukan adanya suatu strategi yang dibuat oleh Relawan yang bertugas di perpustakaan tersebut. Selain itu pustakawan harus saling bekerjasama dalam menerapkan strategi agar dapat mengembangkan minat baca anak khususnya di kampung Nelayan. Beberapa strategi yang dilakukan di perpustakaan terapung untuk meningkatkan minat baca diantaranya adalah; 1) membuat kegiatan menarik untuk membaca, 2) memperbaiki sistem pendidikan, fasilitas, dan karakteristik pelayanan perpustakaan, 3) dengan membuat kebijakan yang terkait dengan penetapan persentase jumlah anggaran belanja untuk perpustakaan.

Dalam mendukung kegiatan peningkatan minat baca, keberadaan perpustakaan sangatlah diperlukan. Salah satu alasannya karena di perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan yang digunakan dalam kegiatan membaca. Kebiasaan membaca merupakan suatu dasar yang sangat penting untuk dikembangkan oleh setiap individu dimulai sejak usia dini. Upaya meningkatkan minat

baca telah banyak diselenggarakan oleh pemerintah maupun komunitas- komunitas yang peduli akan pentingnya membaca khususnya di kalangan anak- anak. Salah satu komunitas yang juga menggalakkan program minat baca adalah Perpustakaan Terapung Seberang Belawan Medan.

Perpustakaan Terapung Seberang Belawan Medan adalah perpustakaan yang berdiri di atas permukaan laut. Perpustakaan ini didirikan oleh Irwan Saputra bersama dengan rekan-rekannya pada 26 Januari 2014. Perpustakaan Terapung Seberang Belawan Medan yang biasanya disebut “Perapung” berada di kampung Nelayan Seberang, Belawan, Sumatera Utara. Irwan Saputra mendirikan perpustakaan terapung karena melihat keadaan sekitar yang sangat memprihatinkan. Dimana hanya ada satu bangunan sekolah sedangkan kampung tersebut memiliki hampir 1000 kepala keluarga. Maka dari itu, Irwan saputra pun berniat memajukan pendidikan di daerah tersebut dengan cara mendirikan perpustakaan terapung bersama dengan rekan-rekan mahasiswanya yang disebut dengan relawan perpustakaan (Sumber data: Brilio.net dan hasil wawancara dengan relawan perpustakaan).

Munculnya perpustakaan Terapung Seberang Belawan Medan di kalangan masyarakat pesisir pastinya memiliki citra tersendiri baik itu dari sudut pandang masyarakat maupun para relawan perpustakaan terapung. Mungkin para orang tua ada yang merasa keberatan anak-anaknya menghabiskan waktu di perpustakaan karena biasanya mereka menghabiskan waktu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu dengan bekerja membantu orang tuanya.

Selama ini, perpustakaan yang bagus dominan berada di daerah perkotaan. Karena di daerah perkotaan akses menuju perpustakaan sangat mendukung dan dekat dengan keramaian sehingga perpustakaan juga ramai oleh pengunjung. Berbeda dengan halnya dengan perpustakaan yang berada di daerah pedesaan dan pesisir. Rata-rata pengunjung yang datang ke perpustakaan hanya masyarakat sekitar yang terkadang hanya kebetulan singgah dan tanpa disengaja untuk mengunjungi perpustakaan.

Kehadiran perpustakaan terapung telah memberikan dampak positif terhadap anak-anak di kampung Nelayan. Bahkan semakin majunya perpustakaan

tersebut, para relawan membuka kelas reguler setia hari minggu. Tidak hanya diajarkan tentang membaca, namun anak-anak tersebut juga diajarkan bahasa inggris, menulis bahkan pelajaran tentang pelestarian lingkungan juga diajarkan di dalam kelas reguler ini. Bahkan, saah satu diantara anak-anak tersebut ada yang terpilih untuk mewakili Sumatera Utara dalam ajang literasi di Sulawesi.

Keberhasilan para relawan perpustakaan terapung pastinya melalui berbagai tahap dan juga rintangan. Para relawan tentunya memiliki berbagai strategi yang digunakan sehingga anak-anak senang berkunjung dan membaca di perpustakaan terapung. Bagaimana strategi perpustakaan terapung dalam meningkatkan minat baca anak-anak tersebut, sedangkan kita mengetahui bahwa mereka tidak membiasakan diri untuk membaca. Apabila sebuah ketidakbiasaan dituntut untuk menjadi terbiasa maka akan muncul rasa terpaksa di dalam diri anak-anak tersebut. Tetapi sejauh pemantauan peneliti, anak-anak justru semakin bertambah setiap tahunnya untuk membaca buku di perpustakaan terapung karena para relawan mampu membina anak-anak tersebut. dalam hal ini pastilah para relawan menggunakan berbagai strategi agar anak-anak senang dengan kegiatan membaca sehingga nantinya akan menjadi sebuah hobi.

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ *Strategi Perpustakaan Terapung dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Kampung Nelayan Seberang Belawan*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat baca anak di daerah Kampung Nelayan Seberang Belawan Medan dikarenakan anak-anak yang tinggal di daerah Kampung Nelayan Seberang Belawan Medan sudah terbiasa menghabiskan waktu untuk bermain dan mencari uang.
2. Kondisi lingkungan pesisir di Kampung Nelayan Seberang Belawan Medan tidak mendukung untuk mengembangkan minat baca anak, ka-

rena ketika air laut naik atau pasang anak-anak akan membantu orang tuanya untuk mencari ikan.

3. Para orang tua anak-anak di Kampung Nelayan Seberang Medan beranggapan bahwasanya kegiatan membaca sudah dilakukan pada saat anak-anak berada disekolah, sehingga orang tua atau keluarga tidak lagi mendidik atau melatih anak-anak seketika pulang sekolah.
4. Rendahnya tingkat pendidikan di Kampung Nelayan Seberang Medan karena disekitar kampung ini hanya memiliki satu bangunan sekolah, anak-anak juga belum terbuka wawasannya di dunia pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak di Kampung Nelayan Belawan Kota Medan
2. Apa kendala yang dihadapi oleh para relawan dalam menerapkan strategi pengembangan minat baca anak di Kampung Nelayan Belawan Kota Medan.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak di Kampung Nelayan Belawan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh para relawan dalam menerapkan strategi pengembangan minat baca anak di Kampung Nelayan Belawan Kota Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

- 1) Secara Praktis

Hasil penelitian ini, dapat diharapkan memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang strategi perpustakaan dalam mengembangkan minat baca anak di Kampung Nelayan Seberang Belawan.

2) Secara Teoritis

1) Bagi prodi

Menambah hasil penelitian dibidang ilmu perpustakaan dan sebagai masukan dalam mengembangkan minat baca Selain itu juga dapat menjadi masukan atas sumbangan dalam kajian ilmu perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan strategi perpustakaan dalam mengembangkan minat baca.

2) Bagi dinas sosial

Hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi dinas sosial bahwa mengembangkan minat baca masyarakat dapat dibentuk dari taman baca masyarakat sehingga dinas sosial mulai memperhatikan taman baca masyarakat sekitar salah satunya perpustakaan terapung seberang belawan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I; Pendahuluan dalam bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II; Kajian pustaka dalam kajian teori ini penulis akan mendeskripsikan secara teoritis mengenai ruang lingkup taman baca masyarakat, pengertian strategi dan pengembangan minat baca, cara pengembangan minat baca anak, pengertian minat baca, tujuan minat baca, perinsip-prinsip membaca, strategi peningkatan minat baca anak, faktor- faktor yang mempengaruhi minat baca anak, defenisi konseptual dan penelitian yang relevan.

Bab III; Metode penelitian dalam bab ini peneliti akan menjelaskan secara lengkap seperti apa metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dijabarkan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV; Pembahasan dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi sub bab pertama berisi tentang profil Perpustakaan Terapung Seberang Belawan Medan, yang meliputi sejarah perpustakaan terapung, motto, visi dan misi, tujuan, mentor dan relawan, koleksi buku dan program-program yang dilaksanakan. Sub bab kedua berisi hasil penelitian yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.

Bab V; Kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas dan juga rekomendasi yang perlu diperhatikan guna untuk masukan berdasarkan manfaat dan tujuannya

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Strategi

Kata Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategi* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka dapat diartikan *strategi* adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu tehnik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Siswa et al, 2017).

Secara bahasa *strategi* berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strategi* artinya adalah ilmu siasat (Echols, 2007). Sedangkan menurut istilah strategi adalah sebuah rencana cermat guna untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan khusus (Penyusun, 2005).

Strategi dalam (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008) merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan. perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca (sutarno NS, 2003, p.7).

Sebagaimana dikutip oleh Erly Suandy dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan". Menurut Jaunch and Glueck, definisi strategi adalah sebuah arus keputusan dan tindakan yang mengarah kepada perkembangan suatu strategi yang efektif yang berguna untuk membantu mencapai sararan perusahaan. Strategi merupakan sebuah rencana yang sengaja disatukan, strategi dibentuk untuk mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian(Erly Suandy, 2005).

Sedangkan menurut (Serdamayanti,2014,p. 2) Strategi adalah sebuah perencanaan untuk jangka panjang yang di iringi oleh tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya bersifat kepuasan. Dengan demikian strategi dapat

dirumuskan sebagai sesuatu perencanaan tujuan yang ingin dicapai upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan mengerjakan serta kepada siapa saja hal tersebut dapat dikomunikasikan.

Definisi strategi menurut (Chandler dalam buku Freddy, 2006, p.3) yaitu sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi adalah respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Lebih lanjut menurut (Quin, 1999 p.10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mencapai tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi dalam suatu organisasi menjadi kesatuan yang utuh. Strategi jika di rancang dan dieksekusi dengan baik, maka akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan dan dapat meminimalisir kelemahan dalam perpustakaan untuk mengantisipasi perubahan dalam lingkungan.

Maka dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi perpustakaan adalah sebuah usaha atau cara yang dipersiapkan setelah di susun secara sistematis oleh pihak perpustakaan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perpustakaan.

## **B. Perpustakaan**

Dalam (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008) Perpustakaan berasal dari bahasa “pustaka” yang artinya: kitab, buku-buku. Perpustakaan mengandung arti: tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, dan lain sebagainya.

Organisasi IFLA (*International Federation of Library Associations and Intitution*) memberikan defenisi perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan/atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai.

Defenisi perpustakaan menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43, 2007 Pasal 20) yang berbunyi: “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.”

Menurut (Sutarno NS, 2006, p. 11) pengertian secara umum tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari sebuah gedung atau bangunan tersendiri, yang berisi berbagai macam buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga memudahkan pemustaka untuk mencari dan menggunakannya apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pemustaka. Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat suatu kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebaran (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, vidio, komputer dan lain-lain (P. M. Yusuf & Suhendar, 2016, p.1). semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi pengguna yang membutuhkannya. Adapun menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007) jenis-jenis perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Nasional adalah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibukota negara.

## 2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

3. Perpustakaan Sekolah/Madrasah, merupakan perpustakaan yang dinaungi oleh lembaga sekolah. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi, adalah perpustakaan yang dinaungi oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan tinggi memiliki koleksi, informasi, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.

Dari beberapa jenis perpustakaan diatas maka dapat disimpulkan setiap perpustakaan sudah memiliki standarnya masing-masing. Namun, pada saat ini sebagian masyarakat sudah menyadari bahwa mengembangkan minat baca sangatlah penting untuk diterapkan dikalangan masyarakat, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan. Masalahnya adalah tidak semua daerah memiliki perpustakaan sesuai dengan standar nasional. Untuk tetap mengembangkan minat baca maka atas kesadaran masyarakat dibuatlah sebuah wadah belajar untuk masyarakat yang biasa disebut dengan Taman Baca Masyarakat.

Secara keilmuan perpustakaan terapung lebih tepat dikatakan sebagai taman baca masyarakat. Perpustakaan Terapung termasuk kedalam jenis Taman Baca Masyarakat (TBM). Perpustakaan terapung merupakan gerakan sosial pendidikan untuk anak-anak pesisir di Indonesia.

### **C. Manajemen Perpustakaan**

Agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Melalui pengelolaan yang baik diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan keterampilan serta nilai dan sikap siswa dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penyediaan bahan pustaka dan fasilitas lainnya.

#### **1. Perencanaan (planning)**

Perencanaan merupakan salah satu dari keempat fungsi manajemen yang sangat berperan penting dalam keberhasilan tujuan sebuah organisasi.

- a. **Penetapan Tujuan.** Adapun tujuan yang diharapkan oleh pihak Perpustakaan adalah untuk meningkatkan minat baca dan keinginan peserta didik mengunjungi perpustakaan. Minat dan keinginan itu sendiri tidak terlepas dari dorongan dan motivasi dari dalam diri. Selain dorongan dan motivasi dari dalam, perlu adanya daya tarik yang mampu memikat peserta didik untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan, salah satunya dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan mempromosikan bahan pustaka yang ada.
- b. **Penjadwalan (scheduling).** Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukkan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan. Apapun kegiatan yang akan dilaksanakan, langkah awal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah penetapan jadwal. Di dalam fungsi perencanaan, kita harus menetapkan jadwal kapan, dimana, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

- c. Target atau Sasaran Pelaksanaan Program. Target dari pelaksanaan program kerja yang dilakukan pihak Perpustakaan adalah seluruh pihak yang ada di lingkungan perpustakaan.
- d. Penganggaran (budgeting). Anggaran dana yang diterima pihak perpustakaan bukan berupa uang, melainkan bentuk fisik berupa buku-buku mata pelajaran, fiksi, novel.

## 2. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

- a. Pembagian Kerja. Petugas perpustakaan diberi tanggung jawab dan tugas sesuai dengan porsinya. Mereka diberi tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dengan ikhlas dan bekerja sepenuh hati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar mendapatkan hasil yang maksimal dan pembagian kerjanya pun jelas.
- b. Jumlah Pelaksana. Agar pekerjaan yang dilakukan bisa efektif dan efisien, banyaknya pelaksana haruslah ditentukan agar tidak terjadi kesenjangan.

## 3. Fungsi Penggerakkan (Actuating)

Fungsi penggerakkan merupakan fungsi yang paling penting di dalam manajemen. Jika perencanaan sudah matang, pengorganisasian sudah ditetapkan, maka fungsi selanjutnya adalah penggerakkan. Seorang pemimpin berkewajiban menggerakkan bawahannya, mengkoordinir lembaga yang dipimpinnya agar mampu mewujudkan suatu tujuan yang bersifat kepentingan bersama.

#### 4. Fungsi Pengawasan (Controlling)

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan penyimpangan dari sebuah perencanaan.

### **D. Taman Baca Masyarakat**

#### 1. Pengertian Tamana Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat merupakan salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan yang mengacu pada UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Hidayanto & Rahardjo, 2012).

Taman baca masyarakat menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat tahun 2012 ; Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan, berupa; buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator Taman baca masyarakat juga membudayakan kegemaran membaca dengan menyediakan kegemaran membaca dengan menyediakan koleksi maupun kegiatan literasi lainnya (Rahmawati, 2012). Tujuan dari Taman baca masyarakat adalah untum menumbuhkan minat baca masyarakat.

Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa TBM adalah suatu lembaga atau tempat yang mengelola bahan kepustakaan (buku dan bahan-bahan

bacaan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar dan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

Direktorat PNFI Depdiknas, yang menyatakan bahwa taman baca masyarakat tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan(Saepudin, 2017, P.3) .

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa taman baca masyarakat adalah sebuah wadah yang sengaja dirancang dan dibentuk di tengah-tengah masyarakat guna untuk meningkatkan minat baca dan tingkat literasi masyarakat dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan, didalam taman baca pengurus atau pengelolanya tidak harus pengurus yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Pengelola taman baca masyarakat adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraan taman baca masyarakat. Jadi siapapun boleh menjadi pengelola, selama memiliki kemampuan dan komitmen untuk berkontribusi dalam perpustakaan.

Pada dasarnya taman baca masyarakat bukanlah sebuah perpustakaan walaupun tujuannya sama, akan tetapi mempunyai sistem yang berbeda, taman baca masyarakat tidak harus memenuhi standart nasional perpustakaan seperti standart koleksi, standart sarana dan prasarana, standart pelayanan perpustakaan, standar Sumber Daya Manusia perpustakaan, standart penyelenggara dan pengelola perpustakaan(IKAPI, 2008). Taman baca lebih tepat disebut sebuah fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah masyarakat yang dikelola secara sederhana. TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan.

## 2. Tujuan dan Tugas Taman Baca Masyarakat

Ada beberapa Tugas pokok Taman Baca Masyarakat yaitu menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, serta menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan (Sutarno NS, 2006: 24).

- a. Taman baca masyarakat ditujukan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berfikir lebih luas dan keterampilan melalui sumber-sumber informasi yang telah disediakan. Oleh karena itu TBM juga memiliki beberapa tujuan diantaranya Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Menjadi sebuah wadah belajar masyarakat
- c. Mendukung kemampuan peningkatan kemampuan aksara baru
- d. Memberantas buta aksara terhadap masyarakat (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006)

Secara umum fungsi dari TBM adalah sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sarana rekreasi-edukasi.

- a. Sebagai sumber belajar

Taman baca masyarakat menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, budi daya ikan, menanam cabe dan lainnya.

- b. Sebagai sumber informasi

TBM juga menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, atau akses internet yang dapat dipergunakan untuk mencari berbagai informasi oleh masyarakat.

c. Sebagai tempat rekreasi-edukasi

TBM juga memiliki buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku dan bergaul di lingkungan masyarakat.

3. Sasaran Taman Baca Masyarakat

Secara umum sasaran Taman Baca Masyarakat dari berbagai tingkatan, tidak mengenal batas usia, baik sesudah atau sebelum menempuh pendidikan formal maupun non formal. layanan TBM ini, biasanya memiliki koleksi yang sesuai dengan usia atau kondisi di sebuah wilayah masyarakat guna untuk menjawab masalah yang dialami oleh masyarakat yang tinggal disekitar Taman Baca Masyarakat.

4. Pelayanan Pada Taman Baca Masyarakat.

Perpustakaan atau TBM Pada pasal 23 ayat 1 PP no. 24 tahun 2014 dijelaskan bahwa “Standar pelayanan perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai sistem dan jenis pelayanan”. Sistem pelayanan perpustakaan terdiri atas sistem terbuka dan sistem tertutup. Pengertian pelayanan secara umum, menurut Purwadarminto adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain (Purwadarminto, 1996). Sedangkan menurut Barata bahwa suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani (Fandy Tjiptono, 2004).

Selain itu, Menurut (Kasmir, 2005) ada beberapa ciri pelayanan yang baik yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan :

- a. Memiliki karyawan yang profesional khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan Tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelanggan secara cepat dan tepat
- b. Tersedianya ragam produk yang diinginkan. Dalam artian konsumen sekali berhenti dapat membeli beragam produk dengan kualitas produk dan pelayanan yang mereka inginkan

- c. Bertanggung jawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai
- d. Mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pihak pesaing
- e. Mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan
- f. Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi, terutama dalam hal keuangan
- g. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang produk yang dijual dan pengetahuan umum lainnya
- h. Mampu memberikan kepercayaan kepada pelanggan, sehingga pelanggan merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan perusahaan

Menurut Direktorat (Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, 2014) Layanan yang dapat diberikan TBM adalah:

- a. Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang uantuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu peminjam wajib mengembalikan buku.
- b. Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:
  - 1) Membimbing teknik membaca cepat (scanning dan skimming) .
  - 2) Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan.
  - 3) Belajar efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan adalah sebuah cara dalam melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. dalam hal ini objek yang dilayani adalah masyarakat yang terdiri dari indi-

vidu, golongan, dan organisasi (sekelompok organisasi).

## **E. Profil Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan**

### **1. Sejarah Singkat Perpustakaan Terapung**

Perpustakaan terapung atau singkat perapung didirikan pada 26 Januari 2014 silam oleh sekumpulan mahasiswa di Kota Medan. Perpustakaan terapung terletak di Kampung nelayan seberang yang berada di Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. Lokasi tersebut dipilih karena kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan yang memprihatinkan. Hanya ada satu Sekolah Dasar di perkampungan yang berada di tengah lautan Belawan tersebut. Mayoritas pekerjaan masyarakat yang berjumlah sekitar 1200 kepala keluarga di desa tersebut adalah nelayan kecil dengan penghasilan yang minim. Pada umumnya, anak-anak nelayan tersebut pun turut membantu orang tuanya untuk menangkap ikan sehingga membuat sebagian mereka memilih untuk bekerja ketimbang melanjutkan bersekolah.

Perpustakaan terapung didirikan oleh Irwan Saputra, pemuda kelahiran Jambi, 21 Juni 1992. Irwan merupakan alumni dari Universitas Negeri Medan fakultas bahasa dan seni di jurusan Sastra Inggris angkatan tahun 2010. Suatu hari Irwan Saputra datang untuk berwisata kuliner. Melihat kondisi kampung nelayan yang memprihatinkan, Irwan berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dikampung tersebut. Irwan bersama tiga rekannya, yakni Sidik, Via dan Tyas, mendatangi lagi wilayah tersebut untuk melakukan observasi lapangan. Oleh bapak Saparuddin selaku Kepala lingkungan Kampung seberang Nelayan, Medan-Belawan, mereka lalu mendapatkan peminjaman tempat di Aula di kawasan Kampung seberang Nelayan tersebut.

Dengan bermodalkan perkakas yang lengkap dari panglong orang tua Irwan Saputra (inisiator perapung), sebagian tim volunteer membuat rak buku sendiri. Pada tanggal 26 Januari 2014, Perpustakaan Terapung (Perapung) resmi berdiri, dengan dihadiri oleh tim volunteer yang terdiri dari pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan bersama para Dosen Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed

Dalam mendirikan perpustakaan terapung Irwan dibantu oleh para relawan

dan warga dengan cara bergotong-royong. Awalnya, perpustakaan ini ditempatkan di sebuah aula serba guna milik masyarakat yang didirikan oleh program CSR (*Corporate Social Responsibility*) salah satu perusahaan BUMN (*badan usaha milik negara*). Namun, Tidak mudah mendirikan Perapung.

Awalnya kegiatan ini ditentang warga setempat karena anak-anak lebih diutamakan mencari uang dan membantu orangtuanya mencari ikan. Butuh waktu setahun meyakinkan para orang tua murid. Bahkan saat air laut naik atau pasang, para relawan harus merelakan murid-murid untuk ikut orangtuanya ke laut mencari ikan.

Perpustakaan dengan lebar 5 m x 5 m ini berdiri di atas permukaan air laut, sehari-hari fondasinya diterjang ombak. Untuk mencapainya, para relawan mesti menempuh 1,5 - 2 jam perjalanan darat, dan sekitar 5 menit perjalanan laut. Terlebih lagi pada pertengahan 2015, karena usia yang tua dan beban yang ditampung terlalu banyak – sebab aula dipakai sebagai lumbung penyimpanan beras miskin warga – jadi aula tersebut ambruk dan tenggelam kedalam lautan. Pada saat itu Sebagian buku bahkan rusak dan tak layak baca lagi dan sangat sedikit aset milik Perapung yang bisa diselamatkan karena benda-benda yang terendam oleh air laut yang mengandung kadar garam yang tinggi membuat mudah rusak. Namun para relawan yang mengelola perpustakaan ini kembali mendirikan tempat baru, karena mereka yakin dengan meningkatkan kualitas pendidikan anak, maka kemampuan hidup dan ekonomi masyarakat juga akan sejalan naik.

Saat ini, bangunan perpustakaan didirikan tepat di sebelah bangunan lama yang sudah tidak tersisa. Bangunan yang ada sekarang tidak sebagus dan seluas bangunan sebelumnya. Namun, fisik perpustakaan tetap dapat berdiri dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kegiatan belajar dan mengajar pun tetap berlangsung hingga saat ini walau kapasitas tempat belajar untuk para siswa kerap menjadi kendala. Perapung didirikan sebagai sebuah perpustakaan yang menyediakan kebutuhan penunjang pendidikan bagi anak- anak di kampung nelayan seberang Belawan. Tidak hanya itu, Perapung juga menyediakan kelas reguler yang diadakan setiap Minggu dengan kurikulum, bahan ajar, lembar penilaian,

dan lainnya yang telah dirancang oleh pengurus organisasi. Kurikulum yang diterapkan pun dirancang sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat untuk merevitalisasi budaya maritim nusantara sehingga sesuai dengan misi Pemerintahan Presiden Jokowi yang akan menjadikan Indonesia sebagai poros maritime dunia.

Selama tiga tahun hadirnya Perapung di kampung tersebut, telah dirasakan beberapa dampak positif. Diantaranya, relawan Perapung yang menjadi mentor bagi anak-anak nelayan disana mengawasi, membantu dan memastikan tidak ada siswa yang putus sekolah melalui mediasi ke orang tua siswa, bantuan dana, dan lainnya. Anak-anak kampung nelayan Belawan juga difasilitasi untuk berkompetisi baik di tingkat regional dan nasional. Hingga pemberian kesempatan beasiswa di Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta dan Politeknik Perikanan di bawah KKP yang sudah memiliki kerja sama dengan organisasi Perapung. Masih banyak lagi dampak positif lainnya yang diperoleh oleh masyarakat kampung nelayan Belawan selama kehadiran Perapung di desa tersebut.

Perpustakaan Terapung yang sejak pertengahan 2015 lalu ini juga sudah resmi memiliki badan hukum Yayasan Bangun Bahari dengan SK Kemenkumham on AHU- 0008218.AH.01.04 Tahun 2015. Walau sudah berstatus sebagai yayasan, namun pengurusan dan pengelolaan organisasi ini masih tetap dilakukan secara suka rela dan tidak menerapkan sistem upah pada pengurus dan sukarelawan yang berpartisipasi. Sehingga, semangat dan ideologi pengabdian yang dibangun dengan sistem kaderisasi ini dapat terus berjalan secara murni dengan tujuan mengabdikan dan terlepas dari kepentingan yang bersifat materi.

Hal positif ini perlu untuk dikembangkan dan direalisasikan secara lebih nyata lagi dengan merancang sebuah pendirian kembali Perpustakaan Terapung setelah 5 tahun runtuk dari banjir di tahun 2015. Pencapaian program Perapung mulai terlihat, salah satu anak nelayan yang sering belajar dan bermain di Perapung ada yang terpilih mewakili Sumatera Utara dalam ajang literasi di Sulawesi pada 2016 lalu.

Pendirian Perpustakaan Terapung kembali diharapkan bisa memberikan atmosfer yang positif dari hal pengajaran bersama anak-anak Kampung Nelaya Seberang, Belawan. Realisasi pengajaran karakter demi perubahan pola pikir

masyarakat pesisir bisa tercapai dengan baik. Karena, hal yang paling urgensi disana ialah pengubahan pola pikir dan penanaman karakter yang baik ke anak-anak Kampung Nelayan Sebrang sebagai generasi penerus bangsa dan hak-hak anak terpenuhi.

## 2. Visi Dan Misi Perpustakaan Terapung

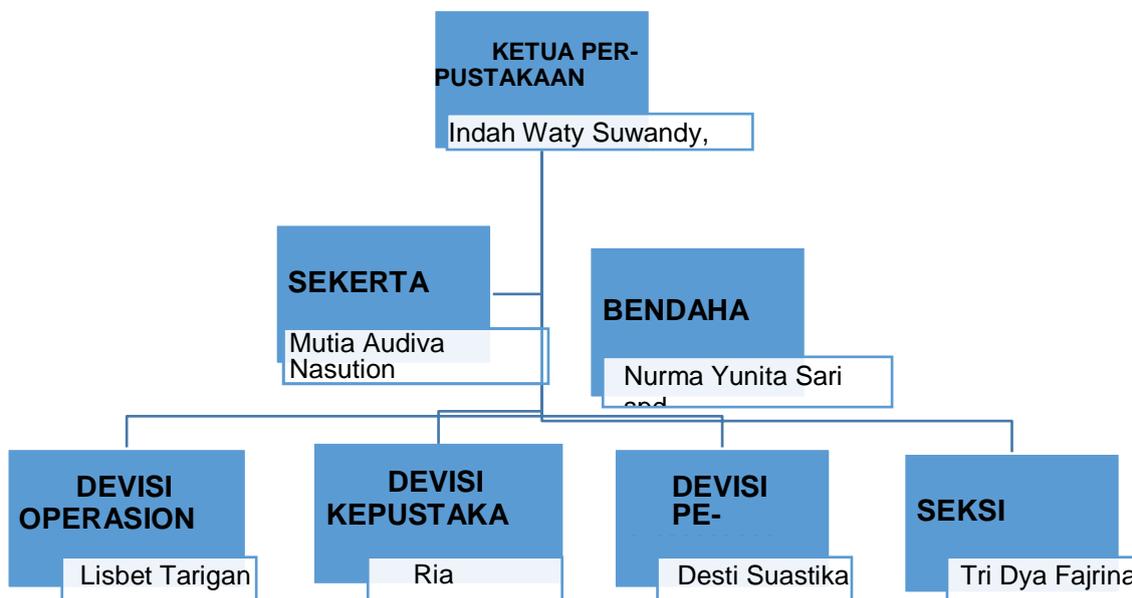
Visi dari perpustakaan Terapung yaitu “Menjadi sarana pendidikan alternatif bagi masyarakat marginal di wilayah pesisir untuk mewujudkan insan yang cerdas, kreatif, dan berkarakter, serta merevitalisasi budaya maritim nusantara”.

Sedangkan Misi dari perpustakaan Terapung adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pendidikan bagi masyarakat pesisir sesuai kondisi dan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas SDM di wilayah pesisir
- b. Mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang berbasis budaya maritim, *life skill*, dan karakter
- c. Menumbuhkan lingkungan dan budaya masyarakat pesisir yang akademis, berkarakter dan berdaya saing tinggi
- d. Memfasilitasi hubungan dan bantuan dari pihak ketiga untuk turut serta membantu menyejahterakan masyarakat marginal di wilayah pesisir
- e. Menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan dan mengembangkan jiwa sosial dan berbagi.

Adapun struktur organisasi di perpustakaan terapung periode 2018- 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Terapung**



### 3. Sarana Dan Prasarana Di Perpustakaan Terapung

Keadaan Sarana dan Prasarana Sarana dan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai di perpustakaan. Namun, Sarana dan prasarana di perpustakaan terapung belum dapat dikatakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan terapung sangat belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan perpustakaan terapung berdiri diatas permukaan air laut dengan lebar ruangan hanya 5 x 5 meter. Dikarenakan ukuran ruangan perpustakaan yang sangat kecil maka relawan perpustakaan juga menggunakan aula desa untuk melakukan kegiatan di setiap hari Minggu. Bahkan beberapa fasilitas diperpustakaan dipakai secara bergantian dengan kegiatan di aula kampung nelayan. Disisi lain berkat hasil kerja keras dari para relawan perpustakaan untuk mempromosikan perpustakaan terapung ada beberapa organisasi yang meringankan tangan dan melakukan kolaborasi dengan perpustakaan terapung, hal ini dibuktikan dari adanya infokus, printer, Speaker dan alat tulis yang diberikan oleh rumah zakat untuk membantu kegiatan diperpustakaan terapung sebagai lem-

baga pendidikan non formal didaerah pesisir ini. Berikut ini pemaparan sarana dan prasarana yang tersedia diperpustakaan terapung Sesuai dengan data dokumentasi peneliti yang didapat dari para relawan perpustakaan terapung:

**Tabel 2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan**

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lemari Rak buku	7
2.	Meja Belajar	35
3.	Papan tulis	1
4.	Kursi	20
5.	Alat Kebersihan	1
6.	Printer	1
7.	Infokus	1
8.	Speaker	1

Sumber dari hasil data dokumentasi terapung

Sarana dan prasarana di perpustakaan sangat minim. Hal ini dikarenakan dana yang terbatas sehingga perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan belum bisa menyediakan sarana dan prasana yang baik untuk menunjang pengembangan minat baca anak di kampung Nelayan Seberang Belawan.

4. Letak Geografis dan Jadwal Kunjungan Perpustakaan Terapung  
Perpustakaan Terapung berada di Belawan I, Medan Kota Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara 20374 tepatnya di Kampung Nelayan Seberang, Lokasi tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan seperti kondisi serta sarana dan prasarana pendidikan yang memprihatinkan, potensi wilayah maritim, ketersediaan relawan, dan lainnya. Kemudian, hal ini dipertimbangkan juga karena sudah

merupakan tempat dimana anak-anak Kampung Nelayan sudah mengetahuinya dan komunitas lokal Medan juga.

**Tabel 3 Daftar Nama Anak-Anak Pengunjung Perpustakaan  
Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan**

No	Nama	Usia	Kelas	Jenis kelamin
1.	Rahma	10 Tahun	5 SD	Perempuan
2.	Icut	10 Tahun	5 SD	Perempuan
3.	Lupi	10 Tahun	5 SD	Perempuan
4.	Suci	11 Tahun	6 SD	Perempuan
5.	Zikri	8 Tahun	2 SD	Laki-Laki
6.	Rifai	13 Tahun	4 SD	Laki-Laki
7.	Jilal	8 Tahun	3 SD	Laki-Laki
8.	Ani	6 Tahun	1 SD	Perempuan
9.	Putri	7 Tahun	2 SD	Perempuan
10.	Fani	9 Tahun	3 SD	Perempuan
11.	Kanaya	9 Tahun	4 SD	Perempuan
12.	Lisa	11 Tahun	5 SD	Perempuan
13.	Rohim	8 Tahun	2 SD	Laki-laki
14.	Indri	10 Tahun	5 SD	Perempuan
15.	Rahim	7 Tahun	1 SD	Laki-Laki
16.	Fara	9 Tahun	3 SD	Perempuan
17.	Tia	9 Tahun	3 SD	Perempuan
18.	Riana	10 Tahun	3 SD	Perempuan
19.	Sapan	6 Tahun	Tk	Perempuan
20.	Uja	8 Tahun	2 SD	Perempuan
21.	Kia	10 Tahun	5 SD	Perempuan
22.	Ela	10 Tahun	5 SD	Perempuan
23.	Jijah	10 Tahun	5 SD	Perempuan

24.	Naya	9 Tahun	3 SD	Perempuan
25.	Tya	9 tahun	3 SD	Perempuan
26.	Yana	10 tahun	4 SD	Perempuan
27.	Abdal	9 Tahun	3 SD	Laki-laki
28.	Farel	8 Tahun	2 SD	Perempuan
29.	Ivan	7 Tahun	1 SD	Perempuan
30.	Fatir	6 Tahun	TK	Perempuan
31.	Indri	9Tahun	3 SD	Perempuan
32.	Hikmah	11 Tahun	5 SD	Perempuan
33.	Ella	10 Tahun	4 SD	Perempuan
34.	Tia	6 Tahun	TK	Perempuan
35.	Aura	8 Tahun	2 SD	Perempuan
36.	Fara	9 Tahun	3 SD	Perempuan
37.	Rahma	11 Tahun	6 SD	Perempuan
38.	Riani	6 Tahun	TK	Perempuan
39.	Irfan	8 Tahun	2 SD	Laki-Laki
40.	Rahim	6 Tahun	1 SD	Laki-Laki
41.	Naya	10 Tahun	4 SD	Perempuan
42.	Luthfi	11 Tahun	5 SD	Perempuan
43.	Ana	6 Tahun	1 SD	Perempuan
44.	Yulia	9 Tahun	5 SD	Perempuan
45.	Mirna	10 Tahun	5 SD	Perempuan
46.	Azizah	11 Tahun	6 SD	Perempuan
47.	Ika	9 Tahun	5 SD	Perempuan
48.	Zikri	8 Tahun	2 SD	Laki-Laki
49.	Fikri	8 Tahun	3 SD	Laki-Laki

Nama-nama diatas didapatkan dari data dokumentasi tahun 2019 milik perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan. Untuk jumlah anak yang berkunjung tidak tetap disetiap minggunya. Namun nama anak- anak diatas adalah nama-nama yang pernah berkunjung dan tercatat dalam absensi dan kegiatan yang diselenggarakan diperpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

#### 5. Sumber Daya Manusia perpustakaan Terapung

Sumber Daya manusia di dalam perpustakaan terapung biasanya disebut sebagai relawan atau volunter berjumlah 37 orang dan masih berstatus mahasiswa dari berbagai kampus di Sumatra utara. Relawan adalah orang atau kelompok yang dengan sukarela menyediakan waktu dan tenaga untuk membantu kegiatan di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan. Relawan yang berada di perpustakaan kampung nelayan seberang belawan adalah mahasiswa.

Setelah dilihat data dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hanya beberapa orang saja yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan terapung hal ini disebabkan karena kesibukan dari para relawan. Berikut ini peneliti mencantumkan daftar relawan yang terdapat di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

**Tabel 4 Daftar Relawan Perpustakaan Terapung 2020 – 2021**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Universitas</b>	<b>Jurusan</b>
1.	Indahwaty Suwandy, S.Pd.	Koordinator	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris (Alumni)
2.	Laura Esterlita Sinuhaji, S.Pd.	Wakil Koordinator	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris (Alumni)
3.	Mutia Audiva Nasution	Sekretaris	Universitas Negeri Medan	Bimbingan dan Konseling

4.	Dara Maghfirah	Wakil Sekretaris	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris
5.	Nurma Yunita, S.Pd	Bendahara	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris (Alumni)
6.	Fiqri Fadia Aqillah	Operating & Marketing Division	Universitas Islam Sumatera Utara	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
7.	Putri Khairuningtias	Operating & Marketing Division	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Ilmu komunikasi
8.	Venny Eriska	Operating & Marketing Division	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Ilmu komunikasi
9.	Try Dhiyya Fajrina	Technology Division	Universitas Negeri Medan	Manajemen
10.	Amira Sofia Panggabean	Technology Division	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hukum
11.	Mutiara Mahfuzah Lubis	Technology Division	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Akuntansi
12.	Morina Sitorus	Technology Division	Universitas Negeri Medan	Seni Rupa
13.	Prindo Munthe	Communication Division	Universitas Negeri Medan	Bahasa dan Sastra Inggris
14.	Nuh Aulya Sari Lubis	Communication Division	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Ekonomi Islam

15.	Desti Suastika	Finance Division	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris (Alumni)
16.	Rahmansyah Habu	Finance Division	Universitas Pembangunan Panca Budi	Akuntansi
17.	Khairunnisa Siregar	Finance Division	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Akuntansi
18.	Ellys Dany Waty Sitorus	Finance Division	Universitas Sumatera Utara	Ekonomi Pembangunan
19.	Toto Ananda Purba	Finance Division	-	-
20.	Dhaivina Atikah	Finance Division	Dharmawangsa	Ekonomi Akuntansi
21.	Friska Tryana Rajagukguk	Finance Division	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Akuntansi
22.	Indana Zuliyanti	Finance Division	Universitas Negeri Medan	Bimbingan dan Konseling
23.	Dandi Sebastian Rambe	Finance Division	Universitas Sumatera Utara	Teknik Lingkungan
24.	Lisbet Tarigan	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris (Alumni)
25.	Sania Arafah	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Bimbingan dan Konseling
26.	Ria Lubis	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Bimbingan dan Konseling
27.	Friday Uni Lestari Manalu	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Manajemen

28.	Wini Rahma Rani	Volunteering Division	Stais Al- Ishlahiyah Binjai	Pendidikan Agama Islam
29.	Sri Rahayu Tanjung	Volunteering Division	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
30.	Desy Debora Victoria Sianturi	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Pend. Bahasa Perancis
31.	Sahfitri Wirdani Nasution	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Kimia
32.	Husna Amalia Fadilah	Volunteering Division	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Pendidikan Bahasa Inggris
33.	Siti Aisyah Napitupulu	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris
34.	Veren Raenovta	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Kimia
35.	Syaida Nur Pratiwi	Volunteering Division	UNPAB	Ekonomi Pembangunan
36.	Muhibbah Rabiatul Lisa	Volunteering Division	Universitas Negeri Medan	Pascasarjana linguistik
37.	Grace Inoy Simanjuntak	Volunteering Division	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)	Pendidikan Matematika

Nama relawan atau vollunteer diatas merupakan data yang didapatkan dari buku absensi tiap minggunya di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan. Untuk nama relawan, dalam setiap minggunya selalu ada perubahan dan saling bergantian, dikarenakan memang relawan bersifat sukarela, ada pula dikarenakan adanya beberapa agenda pribadi relawan yang berbenturan dengan agenda di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan hal

ini dikarenakan rata-rata relawan ini berstatus sebagai mahasiswa.

#### 6. Koleksi Perpustakaan Terapung

Dalam sebuah perpustakaan unsur yang paling utama adalah koleksi karena tanpa adanya koleksi perpustakaan tidak akan pernah berjalan memberikan informasi kepada pemustaka. Dari didirikannya perpustakaan terapung hingga saat ini koleksi berasal dari sumbangan, donasi, hadiah. Tidak ada metode khusus dalam pengloahan koleksi hal ini dikarenakan relawan perpustakaan terapung tidak berasal dari latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Awalnya buku diperoleh dari individu, sumbangan dan dari relasi serta kerja sama yang dibangun oleh relawan perpustakaan terapung dengan organisasi lain. Saat ini koleksi buku Perapung kurang lebih hanya 700 eksemplar. Terdiri dari berbagai jenis buku pelajaran yang layak bagi anak-anak. Buku-buku itu diperoleh dari sumbangan para donator, lembaga maupun masyarakat umum. Di perpustakaan terapung koleksi dikalsifikasi menggunakan kode sebagai berikut kode A memuat kategori Buku Pelajaran, Atlas, Sains, Sejarah, Sosial, Agama, Bahasa, Matematika, Kamus. Sedangkan kode B Memuat kategori koleksi Komik, Dongeng, cerita, Majalah (Data dokumentasi perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan).



Gambar 1 : Koleksi Di perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan

## F. Minat Baca

### 1. Pengertian Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 580) arti minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Sedangkan (Hasanah, 2011, p.34) menyatakan bahwa minat baca adalah hasrat yang sangat kuat dalam diri seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bahan bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di dalam sebuah kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas. Selain itu, Sandjaya (2005) juga mengemukakan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. (Indramayana. A, 2015).

Menurut Marksheffel didalam buku (Bafadal, 1992) Minat atau *interenst* dapat diartikan sebagai sebuah sikap atau sifat yang memiliki kecenderungan atau suatu cara tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan, minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. berdasarkan penjelasan diatas maka sehubungan dengan minat atau *interest* dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- 2) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu secara bertindak.
- 3) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- 4) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah sifat atau sikap keinginan yang sengaja dibentuk diusahakan dipelajari dan dikembangkan dalam diri seseorang guna untuk mencapai tujuan pribadi seseorang.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis me-

lalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2015, P.7). Membaca adalah suatu interpretasi symbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian symbol-simbol (Nurhadi, 1995, p.34).

Pendapat lain menyatakan bahwa Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analitis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi (Shofaussamawati, 2014, p.50).

Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pesan atau informasi. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran membaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. (H.meity, 2015)

Berdasarkan Beberapa pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individual secara lisan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan individual tersebut. Membaca dapat memudahkan individual atau manusia dalam memahami sesuatu yang sudah dibaca.

Menurut ( Hurlock1993: 67) “minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa “minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar (Rahim2005: 28) .

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sebuah kemauan atau keinginan yang dimiliki seseorang dan tanpa harus dipaksa untuk melakukan kegiatan membaca yang akan dilakukan secara terus menerus.

Minat baca sangat penting ditumbuhkan pada anak-anak, ketika kita dapat menumbuhkan minat baca pada anak sebenarnya kita sudah meletakkan sebuah pondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life-long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa anak kemana saja yang mereka suka. Sangat perlu sekali menumbuhkan minat baca pada anak yang tanpa batas dan bisa dicapai melalui kegiatan membaca baik melalui buku maupun media elektronik seperti internet (Yulia, 2005, p.1).

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Tujuan membaca sebagai berikut (Tarigan ,2015 : 9) :

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan membaca seseorang dapat memperoleh ide-ide baru, membuat wawasan semakin luas dan ilmu pengetahuan semakin dalam sehingga membuat seseorang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam bidang ilmu pengetahuannya.

### 3. Prinsip-prinsip Membaca

Beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh petugas taman baca masyarakat dalam mengembangkan minat baca pada anak adalah sebagai berikut:

a. Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks

Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan konsep-konsep pengarang, dan akhirnya mengevaluasi konsep-konsep pengarang serta menyimpulkan. Untuk dapat menginterpretasi dan mengevaluasi konsep-konsep pengarang, pembaca harus mampu menghubungkan dengan pengetahuan, fakta-fakta informasi yang dimiliki sebelumnya maupun hasil dari pengalaman sehari-hari. Oleh sebab itu untuk dapat membaca secara efisien dalam arti cepat dan persepsi yang akurat diperlukan keterampilan-keterampilan menangkap atau menginterpretasi dan mengevaluasi konsep-konsep pengarang, keterampilan menghubungkan konsep pengarang dan pengetahuan, fakta atau informasi yang telah dimiliki sebelumnya dan akhirnya memiliki keterampilan menyimpulkan.

b. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda

Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri. Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang bergantung pada beberapa faktor. Misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan fisik, keadaan fisik keadaan emosi seseorang, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang dimilikinya, sikap, aspirasi, kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang dan sebagainya. Petugas taman baca masyarakat harus mengetahui kecerdasan setiap muridnya, hubungan sosial setiap muridnya sehingga kegiatan pengembangan minat baca anak dapat disesuaikan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap anak.

- c. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi  
Pengembangan kemampuan membaca seseorang harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan seseorang yang bersangkutan. Aplikasinya dalam pembinaan dan pengembangan minat baca anak-anak. Petugas atau relawan taman baca masyarakat harus mengetahui apakah anak –anak tanpa banyak memerlukan bantuan dari petugas atau pustakawannya. Sejauh manakah hasil yang diperoleh dari setiap kali membaca dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru atau pustakawan dapat menilai tingkat kemampuan membaca anak- anak sehingga menjadi dasar pembinaan dan pengembangan minat baca anak.
- d. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan  
Seseorang akan senang sekali apabila setelah membaca suatu bacaan, baik berupa sebuah buku literatur, artikel, sebuah cerita, merasa bahwa dirinya telah mempergunakan waktu senggangnya dengan sebaik-baiknya, merasa bahwa dirinya telah mempelajari sesuatu dengan baik, dan dirinya merasa puas atas hasil bacaannya. Kepuasan ini mungkin saja disebabkan oleh tercapainya tujuan ia membaca, terpecahkannya masalah-masalah yang dihadapi, memperoleh fakta– fakta baru, menggali informasi-informasi bar, pengetahuan-pengetahuan baru. Dalam hal ini anak- anak sudah memperoleh hasil yang maksimal dari bacaannya.

Kemahiran membaca perlu ada latihan yang berkelanjutan Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks sangat membutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu, seperti keterampilan memahami kata-kata atau kalimat-kalimat, keterampilan menginterpretasi dan mengevaluasi konsep-konsep pengarang. Agar mempunyai kemahiran membaca, maka keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu dilatih sedini mungkin secara berkelanjutan.

#### 4. Pengembangan Minat Baca

Pengembangan merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Dengan demikian pengembangan minat baca berarti usaha seseorang dalam memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Pembinaan minat baca dapat dilakukan dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perpustakaan.

##### a. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga

Di dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengetahui hidupnya karena anak di lahirkan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu peran orang tua dalam meningkatkan minat baca sangat penting. Minat baca dapat dibina sejak dini, misalnya dengan memperkenalkan buku sejak kecil kepada anak, orang tua memberi contoh untuk membiasakan anak membaca, membuat perpustakaan kecil didalam rumah, mengajak anak untuk pergi ke perpustakaan dan lain-lain.

##### b. Pembinaan membaca melalui masyarakat dan lingkungan

Dari latar belakang makalah ini disebutkan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu masyarakat perlu pembinaan minat baca. Cara pembinaan minat baca di masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan cara menyediakan perpustakaan 12 kecil dilingkungan masyarakat misalnya per RT, melakukan agenda rutin baca puisi, story telling di lingkungan masyarakat, pemberian apresiasi kepada masyarakat yang rajin membaca dan lain-lain.

##### c. Pembinaan melalui jalur pendidikan sekolah.

Pembinaan minat baca di lingkungan sekolah dapat dimulai dari guru dan perpustakaan. Dalam pengajaran dilingkungan kelas guru dapat menggunakan literatur anak yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, guru dapat melakukan program-program yang dapat memicu siswa untuk membaca misalnya memberikan tugas mencari buku dan membaca dilingkungan per-

pustakaaan, guru dan murid melakukan story telling didepan kelas. Sedangkan dilingkungan perpustakaan cara pembinaan minat baca misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan reward kepada pengunjung perpustakaan yang sering menggunakan koleksi dan membacanya, mengadakan lomba puisi, membuat perpustakaan menarik dan lain-lain.

- d. Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota). Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional dapat dilakukan dengan cara melakukan program-program yang dapat memicu minat baca pemustaka misalnya mengadakan lomba penelitian, mengadakan seminar, mengadakan bedah buku, membuat perpustakaan lebih menarik, melakukan promosi perpustakaan, meningkatkan pelayanan perpustakaan dan lain-lain.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Anak

Dalam mengembangkan minat baca masyarakat secara umum sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

### a. Ekonomi

Tingkat perekonomian atau pendapatan masyarakat yang masih relatif rendah, sehingga hal ini dapat berpengaruh kepada daya beli atau kebutuhan utama. Buku juga sebagai salah satu kebutuhan primer, jadi masyarakat baru akan memenuhi apabila kebutuhan sehari-hari telah terpenuhi. Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi masyarakat menjadi salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan minat baca.

### b. Pendidikan

Faktor pendidikan yang masih relatif rendah khususnya di daerah terpencil. Rendahnya pendidikan menyebabkan tidak adanya minat

untuk mencintai bahkan membaca buku.

c. Ketersediaan Bacaan

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti taman bacaan dengan buku-buku yang bermutu, bervariasi, menarik, dan memadai membuat perkembangan minat baca sangat minim. Anak-anak tidak dapat menemukan buku ataupun bahan bacaan lain yang menarik perhatiannya

Selain itu juga ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca anak Menurut (Rahim, 2008, p 16-29) yaitu sebagai berikut :

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b. Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

d. Faktor psikologis

Dalam faktor psikologis kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut

- e. Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. anak yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.
- f. Tingkat keterlibatan tekanan jika anak merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- g. Kematangan sosio dan emosi seseorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

### **G. Kerangka Konseptual**

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan (Johar, 2016). Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan dalam pemanfaatan sarana dan potensi secara efisien dan efektif yang bertujuan untuk mencapai sasaran tujuan yang telah dibuat. Berkaitan dengan TBM, strategi dapat diartikan pula sebagai suatu kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh petugas TBM dalam upaya mengoptimalkan kegiatan di TBM untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Menurut (Anwar et al., 2019, p.52) perpustakaan adalah sebuah tempat yang didalamnya memiliki in-

formasi dan melaksanakan kegiatan menghimpun, pengelolaan dan penyebarluasan, dalam segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset dan sebagainya. Dari kedua pendapat diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perpustakaan adalah organisasi yang memiliki tugas untuk menyimpan, mengolah dan menyebarluaskan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat disekitar perpustakaan tersebut.

Taman Baca Masyarakat merupakan salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Hidayanto & Rahardjo, 2012). Taman Baca Masyarakat menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat tahun 2012; Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan, berupa; buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Dari kedua pendapat diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah wadah yang dapat menyediakan dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar taman baca tersebut.

Minat baca menurut (Hurlock 1993: 67) merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa “minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang

untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar (Rahim,2005,p.28). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat baca adalah sebuah kemauan atau keinginan yang dimiliki seseorang dan tanpa harus dipaksa untuk melakukan kegiatan membaca yang akan dilakukan secara terus menerus.

## **H. Teori yang Relevan**

### **1. Teori motivasi**

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori motivasi. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. (Robbins and Judge, 2015: 127). Menurut (Yorks, 2001, p.21) motivasi juga dapat diartikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua jenis motivasi, yaitu

### **2. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adanya kebutuhan, maka seseorang didorong

untuk membaca. Misalnya saja seseorang anak ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi cerita tersebut menjadi daya pendorong yang kuat bagi anak untuk membaca. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, apabila seseorang mengetahui hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi

### 3. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang, hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah Hadiah, seseorang anak terdorong untuk melakukan sesuatu menjadi lebih giat lagi. Bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat membaca, akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi agar memperoleh nilai yang lebih tinggi lagi. persaingan atau kompetisi, juga merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak lagi.

## I. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi karya Said Hermansyah yang berjudul, Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Inklusi di Sekolah Dasar Tumbuh 3 Yogyakarta yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah dapat diketahui bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di sekolah dasar tumbuh 3 Yogyakarta yaitu menambah koleksi buku yang sesuai dengan keinginan siswa, *Reading after school*, *little librarian*, *leveling book* dan kelas literasi . Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara mendalam bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di sekolah dasar tumbuh 3 Yogyakarta dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi perpustakaan dalam

meningkatkan minat baca siswa inklusi di sekolah dasar tumbuh 3 Yogyakarta. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi perpustakaan dalam mengembangkan minat baca anak, sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitiannya menggunakan metode kualitatif peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. perbedaan penelitian ini terletak pada obyek dan fokus penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan di sekolah dasar sedangkan peneliti di Taman Baca Masyarakat atau perpustakaan terapung . Adapun fokus penelitiannya adalah bagaimana strategi dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan fokus peneliti adalah bagaimana strategi Perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh Perpustakaan terapung.

Skripsi karya Wahyuni Endah Maulidiayang berjudul, Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari Damen Surabaya dapat dikatakan dalam keadaan cukup baik. (2) Faktor-faktor yang mendorong minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari Damen Surabaya diantaranya adalah faktor keluarga, bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, kebiasaan anak, buku bacaan yang menarik, dan hadiah. (3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari Damen Surabaya diantaranya adalah memperbaiki sarana dan prasarana, memberikan susu setiap minggu, menambah koleksi buku, mengadakan kompetisi, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui studi kasus minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari Damen Surabaya. Aspek-aspek yang menjadi fokus adalah: (1) Bagaimana minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari Damen Surabaya ? (2) Apa saja faktor-faktor yang mendorong minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari Damen Surabaya ? (3) bagaimana upaya taman baca kampung pemulung kalisari Damen dalam meningkatkan minat baca anak melalui program-program yang dilaksanakan. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-

sama membahas mengenai strategi atau upaya taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca, sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitiannya menggunakan metode kualitatif peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Sedikit perbedaan dalam obyek dan fokus penelitiannya lebih ke studi kasus minat baca di taman baca di kampung pemulung kalisari damen surabaya. Sedangkan fokus peneliti adalah bagaimana strategi Perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh Perpustakaan terapung.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deksriptif yaitu suatu penelitian dengan menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek selama dalam proses penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta yang muncul dan bersifat apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam tentang strategi pustakawan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca anak di kampung Nelayan, Belawan medan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018, p.9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci .

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan nyata dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena 5W+1 H dalam sebuah kejadian (Fitrah, 2017, p.45).

Adapun Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah. (sebagai mana dikutip dalam Inayati, 2018).

Pendapat lain yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha dalam menafsirkan realitas dan berusaha untuk membangun teori berdasarkan apa yang dialami, pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari sehingga pendekatan kualitatif

lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh sebab itu urutan-urutan kegiatan bisa berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Fitrah, 2017, p.58).

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak di Belawan I, Medan Kota Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara 20374 khususnya Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan. Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Jadwal Penelitian**

NO.	Kegiatan	Januari				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan												
	Proposal												
2	Penyusunan												
	Instrumen												


6	Pembuatan hasil laporan penelitian												
7	Penyempurnaan skripsi												

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sekelompok masyarakat atau individu yang dapat memberikan informasi terbaik pada peneliti tentang permasalahan riset yang sedang dipelajari. (Creswell, 2018, p.207). Oleh sebab itu subjek penelitian atau informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Agar mendapatkan informasi yang akurat, faktual, dan mendalam.

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tersebut disebut juga *purposive sampling* (Sugiyono, 2009, p.85). Agar mendapatkan hasil penelitian yang relevan maka penelitian membutuhkan informan yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Prosedur *purposive sampling* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait dengan banyaknya informasi yang dimiliki informan melalui strategi perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak. Dengan mengumpulkan informasi dari orang-orang yang dianggap cocok untuk permasalahan penelitian maka peneliti memilih menjadikan subjek penelitian ini adalah koordinator, sekretaris, bendahara yang mengetahui banyak informasi mengenai perpustakaan terapung, Adapun kriteria

informan yang dipilih yaitu:

1. Mengetahui dan memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang nelayan.
2. Memiliki pemahaman tentang kinerja pengolahan perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

**Tabel 7. Daftar Informan Penelitian**

No	Nama informan	Usia	Jabatan
1.	Indah suwandy	24 tahun	Kepala perapung
2.	Mutia Audiva Nasution	21 tahun	Sekretaris perapung
3.	Nurma Yunita	24 tahun	Bendahara Perapung
4.	Fiqri Fadia Aqillah	22 tahun	Operator dan devisi Marketing

#### **D. Tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan penentuan topik pembahasan yang akan diteliti, menentukan permasalahan dan mengidentifikasi suatu fenomena dan di tahap ini peneliti juga menentukan lokasi penelitian yang akan diteliti, melakukan pengurusan izin atau administrasi, manentukan jenis penelitian yang akan dibuat serta menyiapkan suatu instrumen penelitian. Pada tahap ini juga, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik pembahasan untuk memperkuat penelitian dengan memanfaatkan informan yang telah ditentukan dan dengan menggunakan berbagai macam alat, seperti bolpoint, pensil, kertas, dan alat rekam.

##### **2. Tahap Pekerjaan/Tahap Lapangan**

Pada tahap ini peneliti sudah mulai memasuki situasi kegiatan lapangan, dengan melakukan observasi, wawancara serta mendokumentasikan untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini juga,

peneliti memasuki wilayah kerja dari setiap informan dan peneliti melihat dan memperhatikan kegiatan strategi mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan seberang belawan.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan kemudian peneliti merasa sudah memiliki data yang cukup dikumpulkan dari informan dari perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan. Maka tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisa data serta mengolah data tersebut dengan melakukan reduksi data serta memverifikasi data. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data dengan tema yang sedang diteliti dan setelah itu peneliti mengecek kembali keabsahan data dengan mengecek sumber data serta metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang tersebut benar valid dan akuntabel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi pustaka serta dokumentasi. (Sugiyono, 2008, p.225). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah peneliti langsung melakukan pengamatan pada suatu keadaan, kondisi, situasi, proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dengan Strategi Perpustakaan Terapung Seberang Belawan Medan.

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku nonverbal. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek

penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati secara langsung di lapangan.(Yusuf, 2017, p.384). Observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. (Sugiyono, 2008)

Adapun dalam penelitian ini akan melakukan observasi tidak terstruktur dikarenakan situasi yang kurang dapat dipahami sehingga membutuhkan untuk melakukan observasi sesering mungkin ke tempat penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah peneliti langsung mencari informasi secara rinci dengan pustakawan atau relawan yang memiliki pengetahuan dan selalu mengikuti berperan aktif dalam setiap kegiatan yang di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Belawan medan, dalam hal ini diperkirakan bahwa peneliti akan mulai mewawancarai dan menggali informasi sedalam-dalamnya dari beberapa informan yang bernama Indah Suwandy selaku kepala perpustakaan terapung, Mutia Audiva Nasution sebagai sekretaris Perapung, Nurma Yunita dan Fiqri Fadia sebagai relawan di perpustakaan terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Sugiyono dalam Esterberg, 2008, p.231). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara informal, dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas dan memberikan jangkauan yang luas terhadap responden sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan Strategi Perpustakaan Terapung Seberang Belawan Medan dalam mengembangkan minat baca anak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasi dengan mengurutkan data kedalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian kualitatif bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus- gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Salah satu teknik untuk menampilkan data adalah dengan cara membuat bagan rangkaian diagram alir (flow chart) yang menggambarkan rangkaian

## 3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Yaitu menyimpulkan data yang telah di olah melalui tahapan reduksi dan juga penyajian data. Tahapan-tahapan penting, pengambilan keputusan, dan bukti pendukung yang muncul dari data. Setelah diagram pertama dikembangkan, proses dapat diulang untuk semua data yang tersisa. Analisis dapat dilakukan dengan cara : 1) menggunakan data berikutnya untuk memodifikasi diagram alir yang pertama (asli); 2) menyiapkan bagan alir independen untuk setiap kelompok data baru (multi flow chart); 3) kombinasi dari keduanya yaitu menyiapkan bagan alir tunggal untuk beberapa peristiwa tertentu dan bagan alir ganda (multiple) untuk peristiwa yang lain (Morrison, 2017, p.21).

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai cari arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, proporsi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya,

penyimpanannya dan metode pencarian ulangan yang digunakan, kecakapan penelitian dalam menarik kesimpulan.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2008, p. 273). Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebagaimana dijelaskan oleh (Fitrah, 2017, p. 94) yaitu:

1. Triangulasi Sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda yang diperoleh dari jalan membandingkan hasil data pengamatan dan data hasil wawancara yang berasal dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara dan pengecekan melalui observasi dalam pelaksanaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Strategi Perpustakaan Terapung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Kampung Nelayan Seberang Belawan

Kumpulan data yang didapat dari langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Maka peneliti menyajikan strategi mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan dan kendala-kendala yang dihadapi relawan dalam mengembangkan minat baca anak di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan Medan.

Sebagai wadah belajar bagi anak-anak kampung Nelayan Seberang Belawan, Perpustakaan terapung memiliki strategi guna untuk memncapai tujuan yang Ingin dicapai, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Serdama-yanti,2014,p.2) Bahwa strategi adalah sebuah perencanaan untuk jangka panjang yang di iringi oleh tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya bersifat kepuasan. Dengan demikian strategi dapat dirumuskan sebagai sesuatu perancangan tujuan yang ingin dicapai upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan mengerjakan serta kepada siapa saja hal tersebut dapat dikomunikasikan.

Peneliti menemukan bahwa Perpustakaan Terapung memiliki beberapa program rutin yang diadakan untuk mendukung kegiatan pengembangan minat baca anak dikampung nelayan seberang belawan. Berikut beberapa kegiatan rutin perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

##### 1) Belajar bersama perapung

Program ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap hari Minggu yang dibawakan oleh pengajar perapung yang bergabung sebagai volunter yang merupakan mahasiswa- mahasiswi perguruan tinggi di Sumatera Utara. Adapun materi Yang dibawakan oleh pengajar merupakan materi yang diajarkan sesuai dengan bahan ajaran yang ada disekolah dari para murid yang terdiri dari siswa

SD sampai dengan SMP. Semenjak berdirinya perpustakaan terapung dikampung nelayan tingkat belajar anak-anak semakin meningkat hal ini dibuktikan dari hasil presentasi yang setiap tahunnya menaik dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Berikut beberapa gambaran kegiatan yang dilakukan di setiap minggunya dalam program belajar bersama perapung (Data Dokumen perapung, 2020 p.3):

a. Kegiatan Minggu pertama

**Tabel 8 Susunan kegiatan Literasi Perapung**

Tema	<i>Literasi</i>
Nama Kegiatan	Membaca dan Menganalisis
Metode Kegiatan	Membaca dan Menganalisis Sebuah Teks
Lokasi Kegiatan	Indoor (Aula)
Durasi	1.5 jam (5 menit = pembuka, doa, dan icebreaking, 1 jam 20 menit = kegiatan inti, 5 menit = penutup dan doa)
Input	<i>Analitical Skill</i>
Output	jujur, disiplin, berpikir logis, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif

Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Relawan mengucapkan salam dan menanyakan kabar adik-adik perapung.</li><li>2. Relawan memandu doa sebelum belajar.</li><li>3. Icebreaking (uji konsentrasi)</li><li>4. Relawan membagi adik-adik menjadi kelompok-kelompok</li><li>5. Relawan memberikan sebuah teks kepada adik-adik untuk dibaca</li><li>6. Relawan memberikan kesempatan kepada adik-adik untuk membaca teks yang telah dibagikan secara bergantian</li><li>7. Relawan memberikan kesempatan kepada adik-adik untuk bertanya jika mereka tidak mengerti suatu kalimat</li><li>8. Relawan menginstruksikan kepada adik-adik untuk menjawab soal-soal sesuai dengan teks yang telah diberikan</li><li>9. Setelah itu relawan memberikan picture series kepada adik-adik dan menginstruksikan adik-adik untuk mengarang cerita dari picture series tersebut</li><li>10. Adik-adik mempresentasikan cerita mereka tentang picture series yang telah diberikan oleh relawan.</li><li>11. Adik perapung akan diberikan waktu 15 menit untuk</li></ol>
----------	---

	<p>menghitung.</p> <p>12. Mengapresiasi adik-adik dengan memberikan hadiah kecil atau tepuk tangan.</p> <p>13. Berdoa sebelum pulang dan Wrap-up activity.</p>
--	--

Kegiatan Perpustakaan Terapung dimulai dengan menyapa adik-adik dan melakukan doa sebelum belajar dan memulai acara dengan melakukan kegiatan ice breaking dengan bermain permainan konsentrasi berupa “Simon says”. Hal ini bertujuan agar meningkatkan antusiasme adik-adik perapung saat belajar di dalam ruangan.

Kemudian para relawan berjumlah 2 orang yaitu ada Iskandar dan Titania membagi adik-adik perapung kedalam dua kelompok. Kelompok 1 terdiri dari adik-adik kelas 1-3 dan kelompok 2 terdiri dari adik-adik kelas 4-6. Kelompok 1 akan dipandu kak Titania untuk membaca sebuah buku bergambar singkat sedangkan kelompok 2 akan dipandu bang Iskandar untuk membaca sebuah buku bergambar singkat dengan judul “Elang”. Secara bergantian adik-adik perapung membaca teks dalam buku cerita tersebut. Setelah selesai membaca, relawan membariskan adik-adik perapung untuk bisa mengarang cerita berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh kakak relawan di dalam buku cerita bergambar yang sama. Satu per satu adik-adik perapung mempresentasikan cerita dari gambar yang ditunjukkan oleh relawan. Kegiatan belajar hari ini ditutup dengan doa oleh Rohim dan salam.

## b. Kegiatan Minggu kedua

**Tabel 9. Susunan kegiatan Nasionalisme Perapung**

Tema	<i>Nasionalisme</i>
Nama Kegiatan	Mengenal Pancasila
Metode Kegiatan	Mengenal arti dari lambang Pancasila
Lokasi Kegiatan	Indoor (Aula)
Durasi	1.5 jam (5 menit = pembuka, doa, dan icebreaking, 1 jam 20 menit = kegiatan inti, 5 menit = penutup dan doa)
Input	<i>Rasa Nasionalisme dan Pengetahuan Tentang Pancasila</i>
Output	jujur, disiplin, berpikir logis, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relawan mengucapkan salam dan menanyakan kabar adik-adik perapung.</li> <li>2. Relawan memandu doa sebelum belajar.</li> <li>3. Icebreaking (Menanyakan salah satu lagu nasional)</li> <li>4. Relawan membagi adik-adik menjadi kelompok-kelompok</li> <li>5. Relawan membagikan lambang pancasila kepada semua kelompok</li> <li>6. Relawan memberikan kesempatan kepada adik-adik untuk bertanya seputar lambang pancasia</li> <li>7. Relawan memberikan penjelasan tentang lambang-lambang yang ada di pancasila</li> <li>8. Setelah itu relawan menginstrusikan kepada adik-adik untuk menggambar kembali lambang Pancasila sesuai dengan kreasi mereka</li> <li>9. Kemudian adik-adik menampilkan hasil gambar mereka dan menjelaskan kembali arti dari lambang-</li> </ol>

	lambang yang ada di Pancasila
--	-------------------------------

Kegiatan Perpustakaan Terapung Minggu ini sesuai dengan waktunya. Kegiatan perapung di mulai dengan menyapa adik adik dan melakukan doa sebelum belajar.

Kemudian para relawan berjumlah 5 orang yaitu ada kak Lisbet, kak Nifa, kak Fitri, Kak Indah dan Bang Akbar memandu adik-adik untuk menyebutkan kelima sila Pancasila. Lalu, masing-masing dari adik-adik perapung diajak menyebutkan sila Pancasila satu persatu. Kemudian volunteer memperkenalkan lambang-lambang Pancasila kepada adik-adik

Perapung. Dan mengajak adik-adik perapung mengingat lambang-lambang tersebut. Kemudian adik-adik Perapung dibagi menjadi tiga kelompok dimana relawan mengajak adik-adik untuk menghafal kelima sila Pancasila beserta lambangnya.

Selanjutnya, kakak-kakak relawan melakukan test kecil dengan mengajak adik-adik untuk menyebutkan kembali kelima sila Pancasila beserta lambangnya satu-persatu. Kegiatan belajar hari ini ditutup dengan doa .

c. Kegiatan Minggu ketiga

**Tabel 10. Susunan kegiatan *English Time* Perapung**

Tema	<i>English Time</i>
Nama Kegiatan	Mengenal Bahasa Inggris
Metode Kegiatan	Mengenal kata-kata umum dalam Bahasa Inggris
Lokasi Kegiatan	Indoor (Aula)
Durasi	1.5 jam (5 menit = pembuka, doa, dan icebreaking, 1 jam 20 menit = kegiatan inti, 5 menit = penutup dan doa)
Input	<i>Bahasa Inggris Dasar</i>
Output	jujur, disiplin, berpikir logis, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif

Kegiatan	<p>Relawan mengucapkan salam dan menanyakan kabar adik-adik perapung.</p> <p>Relawan memandu doa sebelum belajar.</p> <p>Icebreaking (Menyanyikan lagu <i>twinkle little stars</i>)</p> <p>Relawan membagi adik-adik menjadi kelompok-kelompok</p> <p>Relawan menjelaskan arti dari lagu <i>twinkle little stars</i> kepada adik-adik</p> <p>Relawan memberikan sebuah kertas berisikan lirik lagu <i>twinkle littl stars</i> , relawan menginstruksikan kepada adik-adik untuk menulis arti dari lagu tersebut melalui penjelasan dari satu relawan, dan para relawan yang lainnya mengawasi dan membantu adik-adik</p> <p>Relawan memberikan kesempatan kepada adik-adik untuk bertanya jika mereka tidak mengerti suatu kalimat</p> <p>Relawan memberikan materi kata-kata yang sering dipakai di dalam Bahasa Inggris (<i>common words</i>)</p> <p>Setelah itu relawan menjelaskan arti dan juga mengajarkan adik-adik <i>pronunciation</i> akan kata-kata tersebut <i>Pronunciation</i> adik-adik perapung akan di evaluasi oleh masing-masing relawan</p> <p>Mengapresiasi adik-adik yang bisa mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan <i>pronunciation</i> yang benar dengan memberikan hadiah kecil atau tepuk tangan.</p> <p>Berdoa sebelum pulang dan Wrap-up activity.</p>
----------	---

Kegiatan Perpustakaan Terapung Minggu ini sesuai dengan waktunya. Kegiatan perapung di mulai dengan menyapa adik adik dan melakukan doa sebelum belajar dan memulai acara dengan me-review materi pembelajaran yang telah

dipelajari oleh adik-adik pada minggu lalu. Hal ini bertujuan agar melatih daya ingat dan daya tangkap adik-adik akan materi yang telah diajarkan kepada mereka dan juga mengukur sejauh mana mereka telah memahami materi tersebut

Kemudian pararelawan berjumlah 6 orang yaitu ada kak Sania, kak Fajar, kak Cut, kak Endang, kak Dhea, dan kak Desty memandu adik-adik untuk menyanyikan lagu *twinkle twinkle little star*. Sebelumnya, relawan membagi adik-adik menjadi 4 kelompok. Selanjutnya, masing-masing kakak-kakak volunteer mendampingi tiap-tiap kelompok untuk membantu mereka dalam menyanyikan lagu tersebut dengan penyebutan dan nada yang benar. Kakak pembimbing juga menuliskan lirik lagu *twinkle twinkle little star* dan adik - adik perapung pun ikut menulis dan bertanya tentang penulisan, penyebutan, dan arti dari beberapa kata yang kurang dimengerti oleh mereka.

Selanjutnya, sebelum adik - adik perapung pulang kakak-kakak relawan melakukan *wrap up activity* dengan mengajak adik-adik untuk membuang sampah yang berserakan ke tong sampah. Setelah itu, volunter membersihkan ruangan dan sekitarnya dan merapikan buku-buku yang berantakan. Dan seperti biasa kegiatan diakhiri dengan membaca doa.

Untuk memastikan kebenaran data dokumentasi Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan peneliti kembali mencari informasi lebih dalam melalui wawancara bersama koordinator perapung pada hari Sabtu tanggal 18 juli 2020, sehingga peneliti mendapatkan tambahan jawaban referensi dari hasil wawancara dengan Indah selaku koordinator utama perpustakaan terapung :

*“Untuk kegiatan yang diadakan sesuai dengan silabus dan setiap Minggu kegiatannya berbeda, misalnya Minggu ini literasi, membaca, Minggu depannya nasionalisme kemudian english Time, Minggu depannya menulis, biasanya menulis puisi, nanti Minggu depannya menggambar, menggambarpun kami bedakan dari tingkatan kelasnya. Tapi diselingin sih jadi setiap Minggu itu ada kuis, Games, nyanyi, jadi tidak mutlak belajar terus, karena dua jam kan waktunya. Kita juga memikirkan kemonotonan pembelajaran. Ditambah lagi anak-anak Disini kritis. Kritisnya itu, ketika kegiatan tidak diganti setiap Minggu maka mereka akan protes dan bilang Minggu kemarin udah baca ma-*

*sa baca lagi, Minggu kemarin udah nulis masak nulis lagi, jadi untuk mengatasinya kami selingin sebulan itu 4 kali pembelajaran yang berbeda. Bulan depannya baru diulang lagi. selanjutnya agar menyiasati anak-anak biar tidak bosan kadang kami belajarnya diluar, disekitar itu, anak-anak diajak untuk mengenali alam sekitar”*

Fiqri menambahkan : *“Dan anak-anak di sini harus dipancing oleh hadiah- hadiah kecil, tidak harus hadiah mahal, contohnya seperti jajan-jajanan agar mereka mau belajar. kayak misalnya abis ini kita kuis, siapa yang bisa jawab dapat hadiah yaaa. Jadi mereka seperti dapat motivasi gitu”.*

Dari pernyataan indah, Fiqri dan hasil yang didapatkan peneliti dari lapangan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perpustakaan terapung memiliki strategi pengembangan minat baca anak yang berbeda di setiap minggunya sesuai dengan silabus yang sudah dirancang oleh para relawan, hal ini dikarenakan relawan perpustakaan terapung menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan anak-anak dikampung nelayan dan juga guna untuk menghindari rasa bosan dan monoton dalam pembelajaran, untuk menarik perhatian anak-anak kampung nelayan agar mau belajar di perpustakaan terapung, para relawan juga memiliki inisiatif untuk memberikan hadiah bagi mereka yang mampu menonjolkan dirinya dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di setiap minggunya di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

## 2). Program Seleksi Beasiswa

Sejak tahun 2015, perpustakaan terapung telah secara rutin melakukan seleksi yang ketat bagi para siswa-siswi penduduk kampung nelayan yang ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi secara gratis. Pada tahap awal program ini memiliki banyak sekali kendala pada tahap awal pelaksanaannya, dan permasalahan yang paling utama adalah “System sosial” yang selama ini sudah melekat secara akut dikalangan masyarakat yang menyebabkan sangat sedikitnya calon siswa yang dapat mengikuti program ini. Para orang tua juga secara umum melarang anak-anaknya untuk ikut dalam program ini karena mereka merasa tidak ada manfaat yang nyata bagi anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan, dan mereka juga sangat pesimis bahwa program ini akan benar-benar berjalan

secara gratis.

Sejak awal Perpustakaan terapung telah menyadari bahwa memecahkan masalah System sosial ini memang merupakan tantangan yang cukup berat dan akan memakan waktu yang cukup lama.namun berkat dari dukungan berbagai pihak seperti kementrian koordinator bidang maritim, pemerintahan provinsi Sumatera utara beserta dukungan dari BUMN PT pelindo dan tentunya berkat dukungan dari bapak perapung yakni bapak Otto Hasibuan, sejak tahun pertama pelaksanaa program ini, perpustakaan terapung mampu memberangkatkan 8 (delapan) siswa-siswi perapung ke perguruan tinggi kelautan dipenjuru nusantara. Sejak tahun 2015 ada 4 total siswa yang mendaftar dalam program ini dan pada tahun 2016 ada 12 siswa yang mendaftar, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mendaftar dalam program ini meningkat dari hanya 4 orang siswa pada tahun 2015 menjadi 12 siswa pada tahun 2016 (Dokumen perapung, 2020 p.5):

### 3). Program Pengembangan volunteer

Perpustakaan perapung tidak hanya berfokus pada pengembangan soft skill maupun hard skill dari para anak didiknya, melainkan pula pengembangan kemampuan dari para volunteer yang bergabung bersama perapung. Program ini juga mendapat dukungan secara penuh oleh APAS sebagai bentuk dari kemitatan visi APAS dalam membantu proses pembangunan diri dari perpustakaan terapung ke arah yang lebih baik lagi , dan sebagian dari tanggung jawab anggota APAS selaku alumni dari universitas-universitas terbaik didunia dan membangun daerahnya ( Data Dokumen perapung, 2020 p.7):

Setelah melakukan wawancara pada hari Sabtu, 18 juli 2020 bersama salah seorang volunteer perapung yang bernama mutia adiva Nasution berkata:

*“saya tadinya berfikir bahwa kami sebagai volunteer tugasnya hanya untuk memberi. Namun, setelah bergabung dengan perpustakaan terapung, para volunteer ternyata bukan saja untuk memberi, melainkan juga untuk memperoleh ilmu dan pengembangan diri melalui program ini”*

Untuk membuktikan kebenaran data dokumentasi perpustakaan terapung maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan cara melakukan wawancara bersama indah selaku koordinator perpustakaan terapung:

*“Biasanya kita ada kegiatan untuk volunteer workshop, ada pembelajaran sesama volunteer, dan kegiatan ini diadakan setahun karena ini merupakan kegiatan setahun, dan kemarin itu terlaksana di andika, namun untuk tahun ini kita cancel karena disebabkan pandemi kan, padahal kegiatan udah terstruktur, di TOT kita ngenalin terapung itu bagaimana, sistemnya, rolesnya, mekanismenya bagaimana program kerja untuk terapung setahun ke depan itu apa Aja, dan untuk volunteer sendiri kami ngadakan kegiatan volunteering workshop, bukan rapat-rapat yang serius sih, saling haring karena kita ketemuannya seminggu sekali dan jadwalnya juga beda-beda, karena kita belum tentu ketemu seminggu sekali bisa jadi sebulan sekali, jadi mau Gak mau ya harus uar kegiatan sesama volunteer. Jadi semakin intensitas ketemuannya banyak kan kekeluargaannya dapat, dan kegiatan pembinaan volunteer ini sudah berjalan selama dua tahun lalu”*

Dari hasil data dokumentasi sejalan dengan hasil wawancara dengan indah selaku koordinator perpustakaan terapung makan peneliti dapat menyimpulkan bahwa program perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan bukan hanya diadakan untuk anak-anak terapung saja, namun, program pembelajaran juga diadakan untuk para relawan perpustakaan terapung. Dalam hal ini, para relawan juga diberikan pendidikan khusus untuk menambah kemampuan para relawan dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

#### 4). Perayaan Hari-hari Besar

Perpustakaan Terapung juga kerap menyemarakkan hari-hari besar dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti perayaan, perlombaan dan lainnya. kegiatan yang biasanya dilakukan seperti peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, hari pendidikan, dan lainnya yang biasanya diselenggarakan dengan perlombaan-perlombaan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan kompetitif bagi anak-anak Kampung Nelayan Belawan. Kemudian juga acara-acara keagamaan seperti buka puasa bersama, silaturahmi Idul Fitri, dan lainnya yang bertujuan meningkatkan sinergi dan hubungan sosial antara relawan, peserta didik, dan masyarakat di Kampung Nelayan Belawan.

Dari lima strategi diatas melalui data dokumentasi selanjutnya peneliti menggali kembali informasi secara lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan

perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak dikampung nelayan dan peneliti melakukan wawancara pada hari Sabtu tanggal, 18 juli 2020 bersama Fikri relawan perpustakaan terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan :

*“Sebenarnya, yang selama ini aku baca dari perpustakaan terapung tu bukan hanya mengajarkan a,b,c d atau mengajarkan satu tambah satu samadengan dua. Tetapi lebih ke mengajarkan sikap juga, trus bagaimana mereka nanti setelah dewasa mempunyai pemikiran yang tidak sama seperti orang tua mereka. Karena kita sendiri yang datang tadi saja anak-anak itu tumbuh karena orang tuanya yang memiliki sifat yang kurang. Karena namanya juga orang-orang pesisir. Kita bisa maklum, orang pesisir itu Hubungan dengan orang di luar itu kurang. Mereka merasa terisolasi. Jadi, kayak salah satu orang yang besar disitu dan sifat itu akan mengembang di daerah itu walaupun itu sikap yang tidak baik. Makanya terapung hadir untuk membina anak-anak itu agar mempunyai sikap yang lebih baik dari pada orang tuanya. Nah sekiranya itu mempunyai manfaat yang lebih mereka juga lebih bisa menuntun orang tuanya sama seperti mereka. Caranya untuk kami awalnya, pertama masih kurang ya . Karena orangtua-orang tuanya masih menyuruh untuk ah udahlah ikut sama ayah untuk menjadi nelayan, ikut sama mamak untuk bantu ini bantu itu. Buat apa datang ke sana untuk belajar, buat apa datang ke sana untuk membaca buat apa datang ke sana untuk kumpul. Nyatanya udah satu tahun kami buat temu ramah dengan orang tua untuk menyadarkan agar mereka memberi izin, dan mendorong anak-anak hadir di tempat itu untuk bertemu dengan kami para relawan melaksanakan dan berkegiatan setiap minggunya. Sebenarnya kalau pertanyaan kakak bagaimana membuat orangtua measa tertarik? Itukan pertanyaan kakak. Sebenarnya kami juga sampai sekarang belum punya jawaban yang tepat karena jujur juga sampai sekarang antusiasme juga gak besar-besar banget. Karena jujur sampek sekarang antusias anak-anak di sini Masih kurang, Ini masih tetap proses bukan tujuannya yang kami juga gak tahu kapan proses ini akan membuahkan hasil yang baik. Seperti disambut baik. Karena memang belum ada sampai sekarang. kami sering memberi reward kepada anak-anak seperti apabila anak tersebut dapat menjawab pertanyaan kami, maka akan diberi reward jajanan kepada anak tersebut, jadi mereka merasa senang mendapat reward yang kami berikan paling sebagai bentuk motivasi kami atau pancingan kami bawakan jajanan dan untuk orang tuanya kami berikan sembako. Nah disitu susah banget. Walaupun sudah dibicarakan baik-baik dengan tatap muka bahkan dari kepala lingkungan. Makanya untuk*

*sekarang bagaimana cara kita untuk mengapai orang tua itu kami belum bisa cari jawaban yang sangat tepat”.*

Dari hasil pemaparan Fikri maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk membangun perpustakaan diawal sangat banyak hal yang perlu dipersiapkan dan yang paling utama yang perlu dipersiapkan dan perlu dibangun adalah mental dan pola fikir dalam menghadapi masyarakat kampung nelayan seberang belawan hal ini dikarenakan anak-anak kampung nelayan seberang belawan belum memiliki antusias yang besar untuk belajar khususnya membaca. Namun para relawan tetap berusaha untuk menumbuhkan antusias belajar anak-anak di perpustakaan terapung dengan berbagai strategi yang dilakukan.

Adapun strategi yang digunakan dalam mengembangkan minat baca anak adalah melalui kegiatan tanya jawab dan siapa yang menjawab dengan benar akan diberikan hadiah atau *reward*. *reward* adalah salah satu hal terampuh untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada anak-anak. Sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai dampak *reward* terhadap pembelajaran, dan hal tersebut berhasil. Para relawan di Perpustakaan Terapung menerapkan metode tersebut untuk meningkatkan minat belajar anak dan memancing anak lainnya agar mau datang ke Perpustakaan Terapung.

Kegiatan untuk mengembangkan minat baca anak diperpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan dilaksanakan seminggu sekali, Mutia menjelaskan;

*“Karena misal nya saja di danau toba ya mereka itu mempunya kultur baru nah kita tidak bisa serta merta merubah kultur itu secara menyeluruh. Konon lagi perapung itu hanya setiap minggu gitu. Jadi dari tujuh hari itu, Kita ke sana itu Cuma satu hari lima hari nya apa ya mereka masih berkumpul dengan keluarga mereka. Ya otomatis perubahan itu pasti sangat sedikit dan bagi yang mau saja bagi anak-anak yang mau belajar. Untuk strategi tidak ada. Ya mau gak mau pancingan kita juga ga bisa sepenuhnya ngeforsir mereka harus bisa calistung ya, harus bisa literasi ya, Gak akan bisa, karna itu tadi berat, sangat sangat berat jadi, mau ga mau ya pelan- pelanlah pasti akan ada perubahan. Contoh Seperti kemarin kami kerjasama dengan kemenkummaritim jadi ada penyediaan beasiswa walaupun tidak sepenuhnya paling tidak ada kes-*

*empatan untuk mereka bisa sekolah di sana di Sidoarjo dan Jakarta. Ya kami udah bersusah payah untuk mendaftarin nah, tinggal mereka Lah mau atau tidak anaknya sekolah Disana. Walaupun satu dua setidaknya suatu saat itu bisa merubah lingkungan mereka ketika mereka balik ke tempat mereka setelah mereka selesai kuliah Disana. Kita kan investasinya pendidikan dan dimonuitas sosial pasti dinamis. Jadi tidak ada yang mutlak dan sesuai urutan”.*

Dari pernyataan Mutia mengenai strategi perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak dikampung nelayan seberang belawan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perpustakaan terapung juga memiliki strategi lain yaitu merubah pola fikir orang tua agar orang tua bisa mendukung anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran di perpustakaan terapung hal ini dilakukan relawan dengan cara melakukan sosialisasi dengan para orang tua. Memberi pemahaman kepada orang tua untuk mendukung anak-anaknya dalam kegiatan perapung sangat perlu diadakan hal ini dikarenakan jadwal perpustakaan hanya dibuka selama satu Minggu sekali tepatnya di hari Minggu. Dan para relawan pasti perlu peran orang tua dalam mengembangkan minat baca anak-anak. selain itu relawan perpustakaan terapung juga berusaha keras untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak salah satunya yaitu kementrian kelautan maritim agar memberikan beasiswa kepada pendidikan lanjut terhadap adik-adik yang bergabung dalam program Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan.

Untuk memperkuat informasi yang peneliti dapatkan maka peneliti kembali menyakan pertanyaan mengenai strategi yang dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca anak di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan :

*Nurma : “Kalau untuk strategi udah didesain disilabus dan itu udah ada, sudah didesain sendiri sesuai dengan keadaan yang ada disana dan itu pun terus berubah di setiap pergantian pemimpin, kemarin itu kami lebih kepada literasi, literasinya itu lebih outdoor dan Indor dan ada impact dari kegiatan tersebut, kemudian anak-anak juga di ajarkan untuk calistung, jadi kami bagi tam anak-anak yang tidak bisa baca fokusnya sama membaca, bagi kakak asuh la misalnya ada kelompok yang ngajarin anak-anak yang be-*

*lum sekolah misalnya diajarkan baca, gambar, baca angka, dan kelas satu, dua, dia itu kesiapan, mereka belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Yang penting mereka mulai bisa membaca, memahami, dan paham dan mereka bisa menyampaikan kembali apa yang sudah mereka dapatkan, selain itu bagi anak-anak yang jualan, sebenarnya tidak ada nak-anak yang disitu mau untuk jualan atau bantu orang tua, sebenarnya itu paksaan dari orang tua ke anak dan kenapa orang tuanya menyuruh. Kami gak bisa bilang jangan jualan ya, kami tidak bisa melarang adik-adik untuk berjualan membantu orang tua, tapi malah kami suruh adik-adik itu membawa jualannya ke perpustakaan terapung, namun kami ingatkan, kami kasih pemahaman sama adik-adik bahwa Gak boleh ya saat ini jualannya, kita belajar dulu Yaa. Paling kek itu Aja. Jadi pelan pelan la kami ajak adik-adik untuk mau belajar bersama. Walaupun awalnya terasa sangat berat tapi pelan-pelan Ian mereka mulai terbiasa”.*

Dari hasil pemaparan nurma, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perpustakaan terapung juga menerapkan strategi pengembangan minat baca anak dilakukan dengan beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan sesuai silabus tahunan yang telah dirancang oleh relawan perpustakaan terapung. Strategi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara bergantian di setiap Minggu. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan seperti, kegiatan Literasi, Kegiatan Nasionalisme, Kegiatan membaca, Kegiatan Menggambar dan diselingi dengan kuis dan Games agar tidak Membuat anak-anak merasa bosan dalam belajar. adapun srategi lain yang dapat dilakukan relawan adalah membiarkan anak-anak kampung nelayan membantu orang tua sambil belajar hal ini dibuktikan bahwa anak-anak diperbolehkan membawa jualan keperpustakaan terapung dengan catatan mereka hanya boleh berjualan ketika jam istirahat.

Dari Strategi yang sudah diterapkan oleh perpustakaan terapung, tingkat keberhasilan dan perubahan sangat sedikit dan secara pelan-pelan mulai meningkat, peneliti mencari informasi lebih dalam pada hari Sabtu, 18 juli 2020 dengan Indah, memaparkan:

*“Perapung hanya memiliki jadwal setiap Minggu, jadi dari tujuh hari itu, kita ke sana cuma satu hari, lima harinya apa, ya mereka masih berkumpul dengan keluarga mereka, otomatis perubahan itu pasti sangat sedikit, yang dilakukan sangat sedikit, bagi yang*

*mau Aja.. yang mau belajar pasti akan berubah, dan kebalikannya yang Gak mau Yasuda tetap berjalan sesuai dengan apa yang dimau dia, kita tidak bisa langsung memaksa mereka ketika mereka menolak, jadi sangat-sangat berat, namun kita basa berikan mereka pancingan seperti hadiah, jajanan agar mereka mau belajar”*

Perubahan yang terjadi diperpustakaan setiap tahunnya semakin bertambah jumlah anak yang mulai bisa membaca diperpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan Fiqri memaparkan :

*“Kalau bisa dibilang kak, perpustakaan terapung punya impact yang besar untuk anak-anak dikampung nelayan, Tapi menurutku ya perpustakaan terapungnya bukan sedikit tapi respons dari anak-anak kampung nelayannya yang sedikit, terkadang para relawan ini merasa lelah, ada masanya ketika kami capek, Bosen, tapi Bosan itu tidak menjadi alasan kami untuk meninggalkan perapung. Terkadang kami lelah karena, kami bawa anggota banyak, buku-buku terbaru, kami bawa pemikiran- pemikiran baru. Ketika kami membawa itu tapi respons dari mereka Gak antusias, gak semangat, padahal kami gak minta uang, gak minta di bangga-banggakan sama mereka. Kami cuma minta ketika kami hadir mereka dengan senyum, tawanya menyambut kami, senang dengan pelajaran yang kami berikan kepada mereka. Ituaja sebenarnya namun itu belum dapat untuk saat ini. Sebenarnya ya adasatu atau dua orang yang pemikirannya itu maju, tapi kara minoritas otomatis kalah dengan yang mayoritas. Namun itu semua akan menjadi catatan yang akan kami tingkatkan kedepannya”*

Perubahan yang signifikan terjadi setiap tahun dilihat dari bertambahnya jumlah anggota dan bertambahnya anak-anak yang bisa membaca perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan dikarenakan strategi perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan, hal ini dijelaskan oleh Indah ketika peneliti melakukan wawancara pada hari Sabtu 18, juli 2020. Indah memaparkan:

*“Dari tahun 2014, dari perapung itu berdiri sampek sekarang, perubahannya pasti ada, gak mungkin gak ada. Kalor gak ada perubahan gak mungkin perapung bisa berdiri sampek sekarang selama 6 tahun, mau jalan 7 tahun,. Dan perubahan yang paling signifikan itu adalah pertambahannya jumlah anak-anak yang mulanya pada tahun 2014 hanya 20 orang, terus karang lebih 27, 35, 40 sampe 60 orang seperti sekarang ini, dalam hal ini anak-anak juga yang awalnya tidak bisa membaca setelah mengikuti kegiatan di perapung jadi mulai bisa baca. Kenapa itu bisa banyak, karena me-*

*mang kami buat perpustakaan terapung itu tujuannya adalah untuk membuat wadah bagi anak- anak Diana untuk belajar. jadi per-tambahan anak itulah perubahan yang signifikan. Artinya apa, ada gayung yang bersambut yang awalnya orang tua tidak setuju, toh juga lama –kelamaan menyuruh anaknya kesan. Berarti kan mulai terbuka hatinya walaupun ada iming-iming-iming kami berikan mereka hadiah setiap abis pembelajaran, dan calor berbicara kualitas mungkin ada sedikit silikat dari anak-anak yang kedatangan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan”*

Dari hasil data wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi yang dijalankan perpustakaan terapung mendapatkan perubahan secara signifikan, secara perlahan hal ini dilihat dari bertambahnya anggota dan bertambahnya anak-anak yang bisa membaca diperpustakaan setiap tahunnya hal ini juga sejalan dengan data yang di dapatkan peneliti dari data dokumentasi yang dimiliki perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

**Tabel 11. Jumlah anak-anak perapung tahun 2014-2020**

NO	Tahun	Jumlah Anak-Anak Sebagai Pengunjung Perpustakaan
1.	2014	20 Orang
2.	2015	27 Orang
3.	2016	35 Orang
4.	2017	40 Orang
5.	2018	50 orang
6.	2019	52 Orang
7	2020	60 Rang

## 2. Kendala–Kendala dalam Mengembangkan Minat Baca Anak di Per-pustakaan Kampung Nelayan Seberang Belawan

Menumbuhkan minat baca pada anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih lagi apabila minat baca tidak dilatih sejak lahir terhadap anak-anak,

apalagi didaerah pesisir yang mayoritas penduduk Disana bekerja sebagai nelayan, dan tidak terlalu mengedepankan pendidikan seperti dikampung nelayan seberang belawan. Dalam menjalankan strategi perpustakaan terapung memiliki beberapa kendala, Tria memaparkan:

*“Kurangnya media pembelajaran yang ada diperpustakaan terapung, tadikan kita sudah lihat, kan di sini pengunjungnya kebanyakan anak-anak jadi untuk menunjang pembelajaran anak-anak sangat diperlukan media pembelajaran. Dan masih sedikit sekali donatur yang mau melihat kami, Selain itu ruangan yang terlalu kecil juga menjadi kendala bagi kami dalam melakukan kegiatan karena dikhawatirkannya rubuh saat orang yang berada disitu melebihi kapasitas ruangan”*

Untuk memperdalam informasi yang didapatkan. Maka peneliti menanyakan kembali hal yang sama dengan fiqri :

*“Kendala dari relawannya adalah, terkadang ada orang-orang yang datang ke perapung bukan karena ingin mengabdikan, tapi hanya ingin, narsis, jalan- jalan dan foto-foto upload di feed IG agar terlihat keren. Selain itu, disistem kami ada sistem absen, jadi setiap Minggu orangnya berbeda nah, masalahnya banyak relawan yang sudah menetapkan tanggal namun tidak datang menjalankan tugasnya. Kebanyakan relawan tidak mendalami dirinya sebagai relawan yang mengabdikan dirinya untuk membina anak-anak, kendala dari kami kurangnya SDM yang tidak satu visi, ada yang berbeda jobdesnya. Hanya ada beberapa relawan yang satu visi dengan perpustakaan terapung, selain itu selain itu, dulu kepala lingkungan di kampung Nelayan sangat mendukung kegiatan yang kami lakukan, tapi sekarang sudah ganti masa jabatan keling jadi kegiatan yang d kami ilakukan kurang didukung”.*

*“Indah menambahkan : bahwa mereka berisik, gak tertib, adik-adik sepele dengan para relawan, mereka menganggap dirinya sudah pintar, merasa diri mereka sudah bisa, jadi untuk menagtasi itu kita coba untuk memberikan arahan kepada adik-adik dan juga ujung-ujungnya kita tawarkan jajan dan hadiah sebagai motivasi mereka untuk belajar”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 18, Juli 2020 dengan Tria, Fiqri dan Indah selaku relawan diperpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya diperpustakaan terapung relawan banyak sekali mendapat kendala dalam men-

jalankan strategi pengembangan minat baca anak dikampung nelayan, namun yang selalu terjadi adalah kurangnya kesadaran dari para relawan dalam menjalankan tugasnya, sehingga para relawan kurang menarik minat anak-anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang membuat anak-anak tidak nyaman dala belajar, disisi lain ukuran ruangan yang terlalu kecil dan sempit juga menjadi kendala dalam proses belajar pengembangan minat baca anak di perpustakaan terapung,

## **B. Hasil Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara utuh mengenai strategi perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak dan kendala yang dihadapi oleh relawan dalam mengembangkan minat baca anak di perpustakaan terapung kampung nelayan Seberang belawan sebagai berikut :

1. Strategi Perpustakaan Terapung Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan para relawan perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan menerapkan strategi :

- 1) Program belajar bersama perapung

Program belajar bersama perapung merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap hari minggu yang dibimbing oleh relawan yang bergabung di perpustakaan terapung. Para relawan yang merupakan mahasiswa- mahasiswi perguruan tinggi di Sumatera Utara. Adapun materi yang dibawakan oleh para relawan merupakan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak kampung nelayan dan para murid yang terdiri dari siswa SD sampai dengan SMP. Adapun beberapa kegiatan dalam belajar bersama perapung adalah: literasi, nasionalisme, membaca dan menggambar yang dilakukan secara bergantian di setiap Minggu. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut maka para relawan juga menawarkan hadiah berupa jajanan di akhir pembelajaran, hal ini dilakukan agar

anak-anak memiliki motivasi dan semangat dalam belajar mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan seberang belawan secara perlahan. Metode yang dilakukan para relawan sangat berkaitan dengan teori motivasi yang mana sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendorong atau menggerakkannya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Yorks, 2001, p.21). Motivasi dimaksud peneliti disini adalah motivasi ekstrinsik yaitu tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang, hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah Hadiah, seseorang anak terdorong untuk melakukan sesuatu menjadi lebih giat lagi.

Semenjak berdirinya perpustakaan terapung dikampung nelayan tingkat belajar anak-anak semakin meningkat hal ini dibuktikan dari hasil presentasi yang setiap tahunnya menaik dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

## 2) Program Seleksi Beasiswa

Perpustakaan juga secara rutin melakukan seleksi yang ketat bagi para siswa-siswi penduduk kampung nelayan yang ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi secara gratis. Pada tahap awal program ini memiliki banyak sekali kendala pada tahap awal pelaksanaannya, dan permasalahan yang paling utama adalah “System sosial” yang selama ini sudah melekat secara akut dikalangan masyarakat yang menyebabkan sangat sedikitnya calon siswa yang dapat mengikuti program ini. Para orang tua juga secara umum melarang anak-anaknya untuk ikut dalam program ini karena mereka merasa tidak ada manfaat yang nyata bagi anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan, dan mereka juga sangat pesimis bahwa program ini akan benar-benar berjalan secara gratis.

Sejak awal Perpustakaan terapung telah menyadari bahwa memecahkan masalah System sosial ini memang merupakan tantangan yang cukup berat dan akan memakan waktu yang cukup lama. Namun berkat dari dukungan berbagai pihak seperti kementrian koordinator bidang maritim, pemerintahan provinsi Sumatera utara beserta dukungan dari BUMN PT pelindo dan tentunya berkat dukungan dari bapak perapung yakni bapak Otto Hasibuan, sejak tahun pertama pelaksanaan program ini, perpustakaan terapung mampu memberangkatkan 8 (delapan) siswa-siswi perapung ke perguruan tinggi kelautan dipenjuru nusantara.

### 3) Program Pengembangan volunteer

Perpustakaan terapung tidak hanya berfokus pada pengembangan soft skill maupun hard skill dari para anak didiknya yaitu anak-anak kampung nelayan, dengan kata lain perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan juga mengadakan program pengembangan kemampuan untuk para volunteer yang bergabung dan mengabdikan bersama terapung.

### 4) Perayaan Hari-hari Besar

Perpustakaan Terapung juga kerap menyemarakkan hari-hari besar dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti perayaan, perlombaan, pertandingan dan lainnya. Kegiatan yang biasanya dilakukan seperti peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, hari pendidikan, dan lainnya yang biasanya diselenggarakan dengan perlombaan-perlombaan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan kompetitif bagi anak-anak Kampung Nelayan Belawan. Kemudian juga acara-acara keagamaan seperti buka puasa bersama, silaturahmi Idul Fitri, dan lainnya yang bertujuan meningkatkan sinergi dan hubungan sosial antara relawan, peserta didik, dan masyarakat di Kampung Nelayan Belawan.

Dari hasil data, pengamatan, wawancara peneliti menemukan kesepadanan antara data dengan teori menurut (Quin, 1999 p.10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mencapai tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi dalam suatu organisasi menjadi kesatuan yang utuh. Strategi jika dirancang dan dieksekusi dengan baik, maka akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa relawan sudah melakukan strategi dengan kemampuan internal yang dimiliki para relawan di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan, dalam hal ini peneliti menemukan adanya perubahan tingkat pengembangan minat baca anak secara lambat (signifikan), dan setiap tahun semakin bertambahnya jumlah anak yang mulai bisa membaca di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan. Hal ini, dibuktikan dengan bertambahnya jumlah anak-anak yang belajar di perpustakaan

terapung setiap tahun, saat ini jumlah anak-anak yang sudah bergabung menjadi keanggotaan perpustakaan terapung berjumlah 60 orang.

## 2. Kendala-Kendala Yang Dialami Oleh Relawan Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Diperpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan

Setiap perjuangan dan usaha pasti mempunyai kendala dan hambatannya masing-masing, dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti melalui penelitian ini, maka diketahui apa-apa saja kendala yang dialami oleh para relawan Perpustakaan Terapung

### 1) Daerah yang Terisolir

Kampung Nelayan merupakan salah satu daerah pesisir yang berada dalam kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan masih tergolong ke dalam suatu daerah yang terisolir terkhusus dalam bidang pendidikan dan sarana pembangunan jalan. Di kampung nelayan hanya ada satu pendidikan sekolah dasar saja, sedangkan sekolah menengah pertama (SMP) belum ada sehingga anak-anak di kampung nelayan yang berpendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) harus mengeluarkan Transport 6000 perhari untuk naik kapal menyeberangi laut untuk bisa sekolah. setiap warga ataupun tamu yang datang dari belawan berkunjung ke kampung nelayan harus melewati sebuah titi dan menyebrang lautan menggunakan kapal hal ini dikarenakan kampung nelayan berada di atas permukaan air. sehingga butuh waktu dan juga akomodasi ketika ingin ke perpustakaan terapung.

Daerah ini memiliki jarak tempuh yang tergolong jauh serta transportasi yang jarang mengarah ke daerah pesisir ini, daerah ini juga kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, hal ini, menjadi hambatan dan kendala untuk para relawan dalam mengabdikan di perpustakaan Terapung tersebut. Apalagi para relawan-relawan yang ada adalah seorang mahasiswa dan mahasiswi yang notabennya hari minggu adalah hari yang dijadikan untuk beristirahat dari sibuknya dunia perkuliahan, namun mereka harus menempuh perjalanan yang melelahkan untuk

sampai ke tempat pengabdian yaitu kampung Nelayan.

### 2) Rendahnya Pola fikir Masyarakat

Pola fikir masyarakat di kampung Nelayan tergolong masih rendah terhadap pendidikan, masyarakat lebih mementingkan untuk mencari ekonomi dari pada untuk pendidikan hal menjadi salah satu kendala yang nyata, antusiasme dari masyarakat tergolong sangat rendah, pola pikir yang rendah mengakibatkan suhunya mengembangkan minat baca anak dikampung tersebut. Dahulu kepala lingkungan di kampung Nelayan sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan, namun ketika bergantinya jabatan kepala lingkungan (kepling) di lingkungan tempat berdirinya Perpustakaan Terapung tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan kurang didukung.

Anak-anak kampung yang sulit diatur, sepele dengan pembelajaran, niat yang salah seperti datang ke perpustakaan terapung hanya karena ingin kumpul-kumpul dan bermain bersama teman-teman, bukan murni untuk belajar atau menuntut ilmu. Sikap kurang menghargai juga menjadi salah satu kendala dari masyarakat, yang berdampak menjadi melemahnya semangat para relawan dalam mendidik anak-anak untuk mengembangkan minat baca anak diperpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan.

### 3) Relawan yang tidak Loyal

Dalam sebuah organisasi perpustakaan, taman baca keberadaan seorang pustakawan atau petugas perpustakaan sangatlah penting, setiap tahun Perpustakaan Terapung melakukan open recruitment relawan dengan beberapa tahapan-tahapan: pemberkasan, wawancara, dan juga training. Setelah itu, akan diadakan yang namanya absen pengaturan jadwal untuk para relawan, namun pada kenyataannya para relawan banyak yang tidak loyal dan tidak bisa bekerjasama dalam menjalankan visi perpustakaan terapung bahkan sebagian dari mereka hanya diawal-awal saja bersedia untuk mengabdikan, banyak juga yang datang ke terapung hanya untuk mengambil photo saja, membuat video, bermain-main, tidak sesuai dengan visi dan misi dari Perpustakaan Terapung yaitu memberdayakan masyarakat agar memiliki pemikiran yang maju dan berkembang. Hal ini juga menjadi salah satu kendala dari proses pengembangan Perpustakaan Terapung. Ke-

banyakan dari mereka tidak merasa menjadi pendidik yang seharusnya berbaur dan meyatu dengan anak-anak kampung nelayan sebagai target utama dalam membangun dan mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan serang belawan.

#### 4) Fasilitas

Di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan juga memiliki kendala dalam hal fasilitas yang kurang memadai, media pembelajaran yang ada masih tergolong kurang dan minim sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan target yang ingin dicapai terwujud dengan waktu yang cukup lama. Selain itu sempitnya ruangan perpustakaan juga menjadi salah satu kendala hal ini dikarenakan ruangan hanya berukuran 5 x5 m. Bangunan dari Perpustakaan Terapung sudah rapuh. Bahkan para relawan yang ada sudah mulai merasakan takut apabila terlalu banyak kapasitas orang di dalam perpustakaan akan mengakibatkan roboh nya bangunan perpustakaan, sementara perpustakaan letaknya terapung diatas air.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan oleh Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan yaitu, Belajar bersama perapung, literasi, menggambar, program seleksi beasiswa, program pengembangan relawan, memperingati hari-hari besar, memberikan hadiah berupa jajanan kepada anak-anak setelah selesai kegiatan, hal ini dilakukan agar anak-anak termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran di perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan, Perubahan strategi perpustakaan dalam mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan seberang belawan terjadi secara signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menyatakan meningkatnya jumlah anak-anak yang mengikuti program di setiap tahunnya, dari 20 murid hingga kini ada 60 murid diperapung.
2. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Terapung ialah hanya beroperasi selama satu hari dalam seminggu, jadwal layanan yang kurang efektif untuk mengembangkan minat baca anak kampung nelayan. Pola pikir dari masyarakat yang masih awam, Dimana mereka lebih mgedepankan masalah ekonomi dari pada pendidikan anak-anaknya. Kurangnya loyalitas relawan dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan perapung. Sangat minimnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan pengembangan minat baca anak-anak di kampung nelayan, ukuran ruangan yang terlalu kecil sehingga membuat ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, dikhawatirkan akan roboh karena anak-anak melebihi kapasitas ruangan

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada kesempatan ini disampaikan berapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti, pemerintah, perpustakaan kota medan, relawan, orang tua universitas dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi pemerintah, harus memberikan perhatian lebih, bantuan terkhusus dalam bidang pendidikan terhadap daerah-daerah pesisir di kampung nelayan agar tingkat pendidikan di daerah pesisir kampung nelayan semakin meningkat.
2. Bagi perpustakaan kota medan, agar dapat memperhatikan dan memberikan dukungan penyediaan sarana kepada perpustakaan terapung untuk mendukung pembelajaran anak-anak kampung nelayan seberang belawan
3. Bagi relawan, dalam mengembangkan minat baca anak diperpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan sangat dibutuhkan dukungan dari para relawan, karena para relawan Lah yang berperan aktif dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anak., dalam hal ini sebaiknya para relawan meningkatkan Sumber daya manusia mengevaluasi terhadap semua relawan yang bertanggung jawab diposisinya asing-masing serentan waktu sebulan dua kali agar dapat mengevaluasi kinerja relawan untuk mencapai tujuan bersama.
4. Diharapkan untuk Universitas agar dapat menjalankan Tri Darma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian masyarakat di daerah- daerah pesisir.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang terkait dengan strategi pengembangan minat baca anak ditaman baca masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Maskur, S., & jailani, muhammad. (2019). *Manajemen Perpustakaan* (kamariah syarifah (Ed.)). PT.indragiri.com.
- Bafadal, I. (1992). *Pengelolaan Perpustakaan Aekolah*. Bumi Aksara.
- Basuki, S. (2014). Istilah Pustaka dan Perluasannya. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 1–55.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesi. (2010). *Al Qur'an Terjemahan*. CV Penerbit Diponegoro.
- Dwi, P. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. tHink.
- Echols, J. M. (2007). *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fandy Tjiptono. (2004). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Andi, Ed. I, Cet,III.
- Fitrah, M. & L. (2017a). *Metodelogi Penelitian : Metodelogi penelitian kualitatif,Tindakan kelas,dan Studi Kasus*.
- Fitrah, M. & L. (2017b). *Metodologi Penelitian*. CV Jejak.
- H.meity. (2015). *Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Usia Dini*. PT.Luxima Metro Media.
- Hidayanto, J., & Rahardjo, T. J. (2012). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment Ungran Timur Kabupaten Semarang*. 1(2), 33–39.
- IKAPI, A. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Sagung Seto.
- Inayati, W. (2018). *Peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak sebagai motivasi belajar anak di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi dki jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Indramayana. A, D. (2015). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar]. [http://repositori.uin-](http://repositori.uin-alaud-)

din.ac.id/1186/1/Dian Indramaya.pdf

- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan* ( nurul arif falah (Ed.)). PT.Refika Aditama.
- Johar, R. (2016). *Strategi Belajar*. Deepublish.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). (2008). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2005). *Etika costumer service*. Raja Grafindo Parsada.
- Masyarakat, D. pendidikan. (2006). *Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Morrison. (2017). *Riset Kualitatif* (Suraya (Ed.); I)Prenada Media Group. NS, S. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. yayasan obor Indonesia.
- Penyusun, T. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3 cet. 3*. Balai Pustaka.
- Puwardaminto. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rahim, farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rahman, A. Y. U. P., Adab, F., Humaniora, D. A. N., & Makassar, U. I. N. A. (2017). In *Peranan Taman Baca Kecamatan Dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Kelurahan Paropo,Kecamatan Panakukang,Kota makasar*.
- Rahmawati, R. (2012). *Perpustakaan untuk Rakyat; dialog anak dan bapak*. Sa-gung Seto.
- Rifai, A. (2013). *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. PT Rajawali Pers.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Siswa, B., Perpustakaan, D. I., & Negeri, S. M. P. (2017). *Oleh : FITRIANI*. Som-  
adayo, S. (2011). *Strategi dan tknik pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV.Afabeta.
- Sugiyono. (2014). *Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- SutarnoNS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indone-sia. 6512y(235)*, 245.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43.* (2007). 1–20.

Yulia, A. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. PT.Elex Media Komputindo.

<https://media.neliti.com/media/publications/86276-ID-analisis-strategi-perusahaan-dalam-ekspa.pdf>

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.

Yusuf, P. M., & Suhendar, Y. (2016). *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah*. PT.Kharisma Putra Utama.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan  
Seberang Belawan



**PERPUSTAKAAN TERAPUNG  
(FLOATING LIBRARY)**

Sekretariat: Aula Kampung Nelayan Lingkungan XII,  
Belawan I, Medan Belawan,  
Medan.

Email: [perpustakaan.terapung@gmail.com](mailto:perpustakaan.terapung@gmail.com),

Website : [www.perapung.org](http://www.perapung.org). Ph. +62822-7497-

8678

Nomor : 033/ Perapung/VII/2020  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan

Medan, 20 Juli 2020

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, koordinator Perpustakaan Terapung,  
menyatakan bahwa saudara,

Nama : Asmaul Husnah  
NIM 0601162037  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Judul Penelitian : Strategi Perpustakaan Terapung dalam Mengembangkan  
Minat Baca Anak di Kampung Nelayan Seberang Belawan  
Kota Medan

Benar telah diizinkan dan melakukan riset hingga tanggal 18 Juli 2020 di  
Perpustakaan Terapung.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan semestisnya.

Medan, 20 Juli 2020

**Koordinator  
Perpustakaan Terapung**



**Indahwaty Suwandhy**

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### **Pedoman Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan Kampung Nelayan Seberang Belawan**

#### A. Pedoman Wawancara.

- 1 Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara.
- 2 Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
- 3 Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu android, laptop dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan : Indah suwandy
2. Jabatan Informan : Kepala Perpustakaan Perapung Kampung Nelayan
3. Tempat : Perpustakaan Terapung
4. Hari/Tanggal : Sabtu, 18 juli 2020

#### C. Pertanyaan dengan Kepala Perpustakaan Terapung kampung Nelayan Seberang Belawan.

1. Bagaimana sejarah perpustakaan terapung bisa berdiri di kampung nelayan seberang belawan?
2. Sejak kapan kakak bergabung bersama perpustakaan Terapung?
3. Apa tujuan utama dari perpustakaan terapung?
4. Sudah berapa lama perapung berdiri?
5. Bagaimana minat belajar anak-anak dikampung Nelayan?
6. Bagaimana cara relawan dalam menarik simpati orang tua di kampung nelayan untuk mendukung anaknya untuk bergabung di perapung?
7. Apa strategi yang dilakukan para relawan perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak di kampung nelayan
8. Bagaimana cara para relawan dapat memberikan beasiswa kepada anak-anak kampung nelayan? Kemana saja mereka kuliah?

9. Bagaimana para relawan membimbing anak - anak dalam mengembangkan minat baca di perpustakaan terapung?
10. Apa perubahan yang sudah terjadi di perpustakaan terapung dari awal berdiri sampai saat ini?
11. Apakah kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan minat baca sesuai silabus dan bergantian di setiap Minggu?
12. Apa kendala yang dihadapi para relawan dalam mengembangkan minat baca anak di kampung Nelayan?
13. Apakah punya impact yang besar perpustakaan terapung bagi anak-anak di kampung nelayan?
14. Apa bentuk kegiatan pengembangan relawan yang biasa dilakukan perpustakaan terapung ?
15. Apa harapan kakak untuk perpustakaan terapung kedepannya?

## **Pedoman Wawancara Dengan Sekertaris Perpustakaan**

### **KampungNelayan Seberang Belawan**

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu android, laptop dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan : Mutia Audiva Nasution
2. Jabatan Informan : Sekertaris Perpustakaan Perapung Kampung Nelayan
3. Tempat : Perpustakaan Terapung
4. Hari/Tanggal : Sabtu, 18 juli 2020

#### C. Pertanyaan dengan sekretaris Perpustakaan Terapung kampung Nelayan Seberang Belawan.

1. Siapa nama dan apa posisi kakak di perpustakaan perapung?
2. Sejak kapan kak bergabung dalam kegiatan perapung?
3. Bagaimana pandangan kakak terhadap masyarakat dikampung nelayan?
4. Apa kriteria untuk relawan perapung dan bagaimana cara untuk gabung diperpustakaan terapung?
5. Apa yang membuat kakak mau mengabdikan di perapung padahal tanpa bayaran?
6. Apa saja strategi yang dilakukan perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca anak di perapung?
7. Apa saja kendala yang dialami oleh para relawan dalam menerapkan kegiatan pengembangan minat baca?

8. Bagaimana cara relawan perpustakaan menjalin kerja sama dalam memberikan beasiswa terhadap anak-anak kampung nelayan?
9. Apa harapan kakak untuk perpustakaan terapung kedepannya
10. Bagaimana cara relawan dalam mengatasi kendala yang terjadi diperpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan?

## **Pedoman Wawancara Dengan Bendahara Perpustakaan**

### **Kampung Nelayan Seberang Belawan**

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu android, laptop dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan : Nurma Yunita
2. Jabatan Informan : Bendahara Perpustakaan Perapung Kampung Nelayan
3. Tempat : Perpustakaan Terapung
4. Hari/Tanggal : Sabtu, 18 juli 2020

#### C. Pertanyaan dengan Bendahara Perpustakaan Terapung kampung Nelayan Seberang Belawan.

1. Siapa nama dan apa posisi kakak di perpustakaan perapung?
2. Sejak kapan kak bergabung dalam kegiatan perapung?
3. Darimana para relawan mendapatkan dana untuk membangun perpustakaan terapung?
4. Darimana saja perpustakaan terapung mendapatkan dana dalam segala kegiatan perapung?
5. Siapa saja yang bekerjasama dengan perpustakaan terapung?
6. Apa strategi yang dilakukan perpustakaan terapung dalam mengembangkan minat baca nak di perapung
7. Apa saja kendala yang dihadapi relawan perapung dalam mengembangkan minat baca anak?
8. Apa harapan kakak untuk kepustakaan terapung kedepannya?

## **Pedoman Wawancara Dengan Relawan Perpustakaan**

### **Kampung Nelayan Seberang Belawan**

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu android, laptop dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan : Fiqri Fadia Aqillah
2. Jabatan Informan : Operator dan devisi marketing Perpustakaan Terapung
3. Tempat : Perpustakaan Terapung
4. Hari/Tanggal : Sabtu, 18 juli 2020

#### C. Pertanyaan dengan Kepala Perpustakaan Terapung kampung Nelayan Seberang Belawan.

1. Siapa nama abang dan sejak kapan abang bergabung dalam perpustakaan terapung kampung nelayan seberang belawan?
2. Bagaimana strategiyang dilakukan para relawan dalam mengembangkan minat baca anak di kampung Nelayan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh relawan dalam mengembangkan minat baca anak?
4. Apakah para relawan mendapatkan pembelajaran khusus untuk membimbing anak-anak di kampung nelayan?
5. Apakah ada perubahan yang terjadi pada anak-anak sejak awal perpustakaan berdiri hingga saat ini?
6. Apa harapan abang untuk peprustakaanterapung kedepannya?

Lampiran 3. Dokumentasi perpustakaan Terapung Kampung



Foto Bangunan Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan



Foto Selesai Wawancara Dengan Relawan Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan



Foto Bersama dalam Kegiatan Belajar Berama Perapung

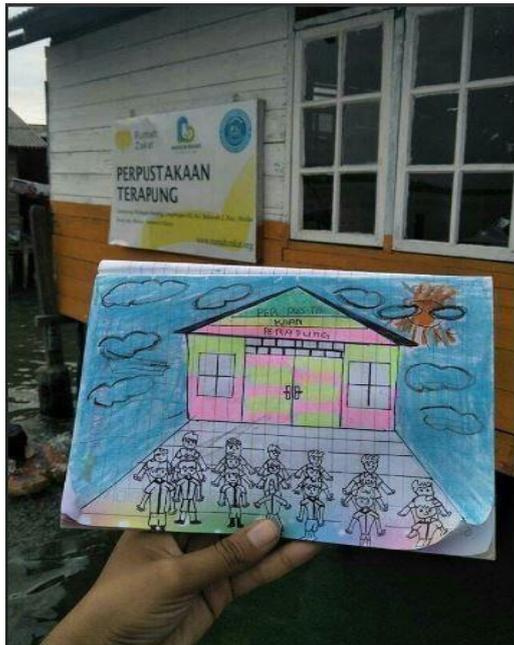


Foto Bersama Adik-adik dalam Kegiatan Belajar Bersama Perapung di Perpustakaan Terapung Seberang Belawan Keterangan : Foto Hasil Karya Adik-Adik Perapung Dalam Kegiatan Melukis Di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Seberang Belawan



Foto Pada Februari 2020, Kegiatan 6<sup>th</sup> Anniversary Perpustakaan Terapung 2020 Bertema “Sambung Asa, Gapai Mimpi, Raih Prestasi”.



Pada Maret 2020, Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Dan Donasi Buku Bersama ARMI “Art Music Indonesia” Dan Dr. Putri Mentari Sitanggang (Puteri Indonesia Runner Up V 2017)



Foto Adik-Adik Pemenang Perlombaan Kegiatan Alang Tahun Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Sebrang Belawan



Foto Bersama Relawan dan Juga Foudtrack Sedekah dalam Rangka Berbagi Rezeki Bersama Anak-anak Kampung Nelayan yang diadakan di Perpustakaan Terapung



Foto Bersama Relawan Perpustakaan Setelah Berbagi Rezeki Dikampung Nelayan Seberang Belawan

## **BIODATA PENELITIAN**

### **A. Data Pribadi**

- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Nama                  | : Asmaul Husnah              |
| 2. Tempat, Tanggal Lahir | : Takengon 12 Juli 1999      |
| 3. Jenis Kelamin         | : Perempuan                  |
| 4. Alamat Asal           | : Jln, Takengon Isaq         |
| Desa                     | : Pepalang                   |
| Kecamatan                | : Pegasing                   |
| Kabupaten                | : Aceh Tengah                |
| Kode Pos                 | : 24561                      |
| 5. Telepon/Hp            | : 081263511310               |
| 6. E-mail                | : asmaulhusnah0712@gmail.com |

### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Ammanatul Ummah Sunggal
2. SD Negeri 5 Pegasing
3. SMP Negeri 5 Percontohan Pegasing
4. SMA Negeri 1 Lima Puluh
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial 2016/2020.

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Ikatan Mahasiswa Takengon Sumatera Utara (IMATA-SU) 2017
2. Event Organizer (Ikatan Mahasiswa/i Se-Kota Medan)
3. Alumni ESQ ( Emosional, Spiritual And Quotient)

Demikian Dftar Riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Medan 27 Agustus 2020

**Asmaul Husnah**  
**NIM.0601163037**